

**SKRIPSI**

**PENGARUH KEGIATAN *MUHADARAH* TERHADAP  
PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA  
ARAB SANTRI KELAS VIII MTs PADA PESANTREN  
MODERN TARBIYAH TAKALAR**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024**

**PENGARUH KEGIATAN *MUHADARAH* TERHADAP  
PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA  
ARAB SANTRI KELAS VIII MTs PADA PESANTREN  
MODERN TARBIYAH TAKALAR**



**OLEH**

**YUNADI  
19.1200.022**

Skripsi Sebagai Salah Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Kegiatan *Muḥadarah* terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Santri Kelas VIII MTs pada Pesantren Modern Tarbiyah Takalar

Nama Mahasiswa : Yunadi

Nomor Induk Mahasiswa : 19.1200.022

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah No. 4030 Tahun 2022

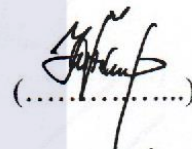
Disetujui oleh:

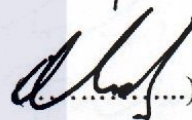
Pembimbing Utama : Dr. Herdah, M.Pd.

NIP : 196112031999032001

Pembimbing Pendamping : Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A.

NIP : 196512311992031056

  
(.....)

  
(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP: 19830420 200801 2 010

## PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Kegiatan *Muḥadarah* terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Santri Kelas VIII MTs pada Pesantren Modern Tarbiyah Takalar

Nama Mahasiswa : Yunadi

Nomor Induk Mahasiswa : 19.1200.022

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B. 199/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2024

Tanggal Kelulusan : 18 Januari 2024

Disetujui oleh:

Dr. Herdah, M.Pd.	(Ketua)	(.....  )
Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A.	(Sekretaris)	(.....  )
Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.	(Anggota)	(.....  )
Suhartina, M.Pd.	(Anggota)	(.....  )

Mengetahui:  
Dekan Fakultas Tarbiyah





Dr. Zulfah, M.Pd.  
NIP: 19830420 200801 2 010

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ. أَمَّا بَعْدُ؛

Puji syukur kehadiran Allah swt. yang telah memberikan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis ungkapkan terima kasih yang tulus kepada kedua orang tua tercinta Munadiyah dan Machmud Husain di mana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis selama ini telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bunda Dr. Herdah, M.Pd. dan Bapak Dr. Muh Akib D, S.Ag., M.A. selaku pembimbing utama dan pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan secara maksimal kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. dan ibu Suhartina, M.Pd selaku penguji pada penelitian ini. Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN Parepare) yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya, sehingga menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Muhammad Irwan M.Pd.I, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan arahan selama penulis menempuh studi di IAIN Parepare.

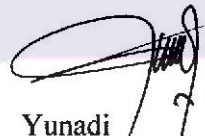
4. Segenap dosen pengajar pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab atas Ilmu yang diberikan kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan.
5. Kepada Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah melayani dan menyediakan referensi terkait judul penelitian Penulis.
6. Segenap staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, atas segala arahan dan bantuannya.
7. Bapak Dwi Warsito, S.Pd.I., selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Pesantren Modern Tarbiyah Takalar beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi untuk menyelesaikan.
8. Serta para sahabat seperjuangan yang senantiasa memberi semangat juga dukungan selama penyusunan skripsi.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. Berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya, penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi skripsi ini.

Parepare, 20 Desember 2023  
09 Jumadil Akhir 1445 H

Penulis



Yunadi  
NIM. 19.1200.022

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yunadi  
NIM : 19.1200.022  
Tempat/Tgl. Lahir : Pattallassang, 15 Desember 2001  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Pengaruh Kegiatan *Muḥadarah* terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Santri Kelas VIII MTs pada Pesantren Modern Tarbiyah Takalar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 20 Desember 2023

Penulis



Yunadi  
NIM. 19.1200.022

## ABSTRAK

**Yunadi.** *Pengaruh Kegiatan Muḥadarah terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Santri Kelas VIII MTs Ppda Pesantren Modern Tarbiyah Takalar* (dibimbing Oleh Herdah dan Muh. Akib D).

Penelitian ini membahas tiga rumusan masalah yaitu: (1) Bagaimana pelaksanaan *muḥadarah* santri kelas VIII MTs pada Pesantren Modern Tarbiyah Takalar; (2) Bagaimana keterampilan berbicara santri kelas viii MTs pada Pesantren Modern Tarbiyah Takalar; (3) Adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara kegiatan *muḥadarah* dan keterampilan berbicara bahasa Arab santri kelas viii MTs pada Pesantren Modern Tarbiyah Takalar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara kegiatan *muḥadarah* dengan keterampilan berbicara bahasa Arab santri kelas viii MTs pada Pesantren Modern Tarbiyah Takalar. Kegiatan *muḥadarah* merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam mata pelajaran formal.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif ex-post facto dengan desain kuantitatif asosiatif. Adapun sampel penelitian sebanyak 40 santri dari 60 santri yang menjadi populasi dalam mengambil sampel peneliti menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data yaitu angket atau kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Uji persyaratan analisis data menggunakan uji normalitas data dan uji linieritas data. Sementara untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kegiatan *muḥadarah*, termasuk kategori cukup yaitu 76.9%, (2) keterampilan berbicara bahasa Arab santri berada pada kategori cukup yaitu 73.1%, (3) terdapat pengaruh kegiatan *muḥadarah* terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab santri kelas viii MTs pada Pesantren Modern Tarbiyah Takalar. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 31.394 + 0.638X$ , koefisien korelasi sebesar 0.564 dan koefisien determinan sebesar 31.8%. dengan demikian, kegiatan *muḥadarah* memberikan pengaruh sebesar 31.8% terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab santri kelas viii MTs pda Pesantren Modern Tarbiyah Takalar, sementara 68.2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

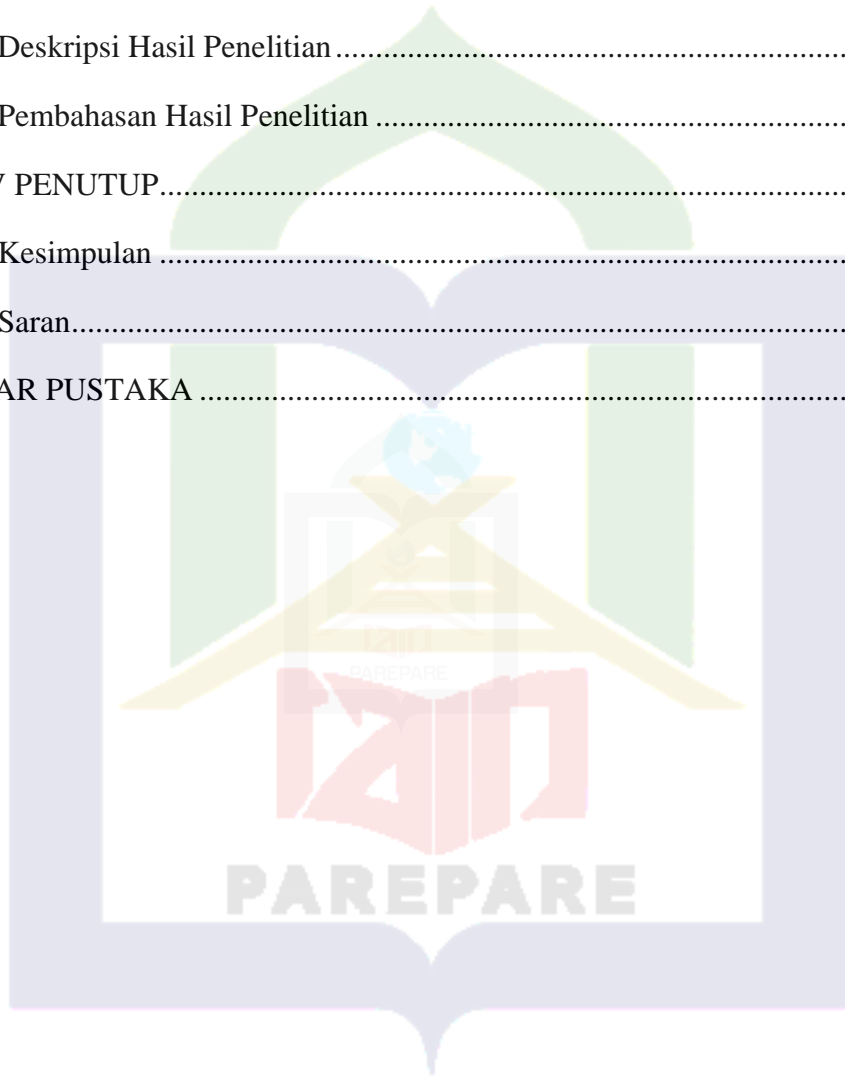
Kata Kunci: Kegiatan *muḥadarah*, Keterampilan Berbicara Bahasa Arab.



## DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan .....	7
B. Tinjauan Teori.....	8
C. Kerangka Pikir .....	26
D. Hipotesis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Pendekatan dan Desain Penelitian .....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	30
C. Populasi dan Sampel .....	30
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	32

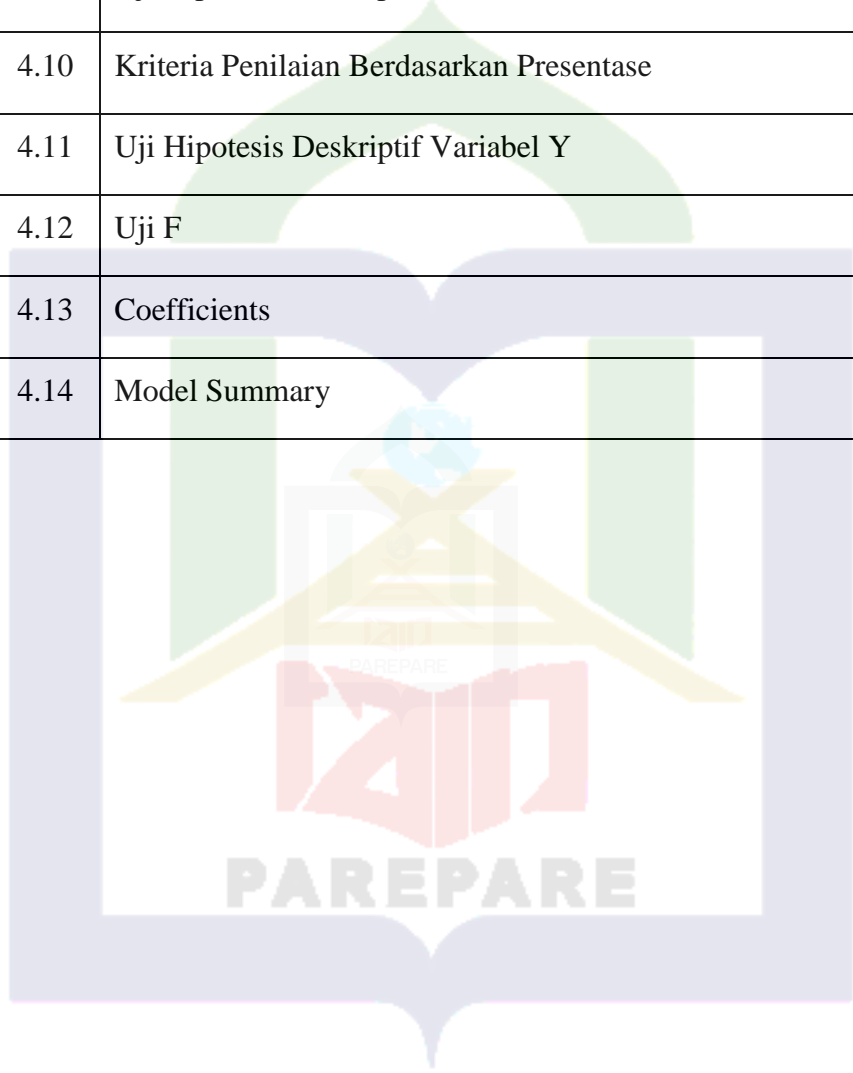
E. Definisi Operasional Variabel.....	33
F. Instrumen Penelitian.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	43
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	57
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>I</b>



### DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel
2.1	Hasil Penelitian Relevan yang Terdahulu
3.1	Data Populasi Peserta Didik Kelas VIII MTs Pesantren Moderen Tarbiyah Takalar
3.2	Jumlah Sampel Peserta Didik Kelas VIII MTs Pesantren Moderen Tarbiyah Takalar
3.3	Tabel Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
3.4	Perhitungan Skor dalam Skala Likert
3.5	Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X
3.6	Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y
3.7	Hasil Uji Realibilitas Instrumen Variabel X dan Y
3.8	Pedoman untuk Memberikan Korelasi Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi
4.1	Uji Deskriptif Variabel X
4.2	Distribusi Frekuensi Variabel X
4.3	Uji Deskriptif Variabel Y
4.4	Frekuensi Variabel X
4.5	Hasil Uji Normalitas
4.6	Hasil Uji Linieritas
4.7	Uji Signifikan Koefisien Korelasi

4.8	Pendoman Pemberian Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi
4.9	Uji Hipotesis Deskriptif Variabel X
4.10	Kriteria Penilaian Berdasarkan Presentase
4.11	Uji Hipotesis Deskriptif Variabel Y
4.12	Uji F
4.13	Coefficients
4.14	Model Summary



## DAFTAR GAMBAR

NO.	Judul Gambar
4.1	Histogram Variabel X
4.2	Histogram Variabel Y



## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran
1.	Pedoman Angket Penelitian
2.	Tabulasi Data Hasil Penelitian Variabel X
3.	Tabulasi Data Hasil Penelitian Variabel Y
4.	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
5.	Surat Permohonan Izin Penelitian
6.	Surat Rekomendasi Penelitian
7.	Surat Keterangan Selesai Penelitian
8.	Dokumentasi

## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Tha	th	te dan ha
ج	Jim	j	je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Dhal	dh	de dan ha
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	Zet

س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	i	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal



- a) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	a	a
إ	Kasrah	i	i
و	Dammah	u	u

- b) Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	fathah dan ya	ai	a dan i
أُو	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَا : kaifa

فَا

حَوْلَا : haula

لَا

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أِيْ	fathah dan alif atau ya	a	a dan garis di atas

ي	kasrah dan ya	i	i dan garis di atas
و	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ	:	Mata
رَمَى	:	Rama
قِيلَ	:	Qīla
يَمُوتُ	:	Yamūtu

#### 4. Ta marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha(h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	:	<i>raudah al-jannah</i> atau <i>raudhatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	:	<i>al-madīnah el-fāḍilah</i> atau <i>al-madinatul fadhilah</i>
الْحِكْمَةُ	:	<i>al-hikmah</i>

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh :

رَبَّنَا	: <i>Rabbana</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjaina</i>
الْحَقُّ	: <i>Al-Haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>Al-hajj</i>
نُعِمُّ	: <i>Nu'ima</i>
عُدُّو	: <i>'Aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah maka ia ditransliterasikan sebagai huruf *maddah* (i).

Contoh :

عَرَبِيٌّ	: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)
عَلِيٌّ	: 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *لا* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ	: <i>al-syams</i> (bukan <i>asy-syams</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i> )

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : ta'murūna

النَّوْءُ : an-Nau'

شَيْءٌ : syai'un

أُمِرْتُ : umirtu

## 8. Kata Bahasa Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam Bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Al-Qur'an*), *sunnah*, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

*Fi zilal al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibrah bi 'umum al-lafdzi la bi khusus al-sabab*

### 9. Lafadz al- Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullāh* بِاللَّهِ *Billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafzul-jalalah*, di transliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fi rahmatillah*

### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Contoh:

*Wa ma muhammadun illa rasul*

*Inna awwala baitin wudi' a linnasi lalladzi biBakkata mubarakan*

*Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusi*

*Abu Nasr al- Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abu al-Walid Muhammad Ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan : Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)*

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah :

swt.	=	<i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	=	<i>shallallahu 'alaihi wasallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-salam</i>
r.a	=	<i>radhiallahu 'anhu</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS.../...4	=	QS. Al-Baqarah/2:4 atau QS. Al-Imran/3:4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدونمكان
صهعى	=	صهعى
ط	=	طبعة
دن	=	بدونناشر
الخ	=	إلى آخره/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia).

Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Sistem dalam program pendidikan bagi peserta didik yang berbakat cukup banyak dan bervariasi mulai dari program yang diberikan di luar jam pelajaran atau dalam masa liburan. Namun, banyaknya kemungkinan dengan kelemahan dan kekuatan masing-masing perlu ditinjau lalu kemudian diambil keputusan, alternatif manakah yang berguna untuk perkembangan.<sup>2</sup>

Secara umum kegiatan pembelajaran terbagi tiga yaitu intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran formal sekolah yang menjadi fokus bagi guru dan peserta didik sebagai proses inti di sekolah agar mencapai harapan adanya perubahan tingkah laku yang baik kepada para peserta didik. Adapun ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar jam pembelajaran untuk mengasah kemampuan para peserta didik sehingga menemukan bakat yang dimilikinya. Sedangkan kokurikuler yaitu kegiatan pendukung dari kegiatan intrakurikuler yang ada di sekolah agar memperdalam suatu mata pelajaran.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II pasal 3.

<sup>2</sup>Utami Munandar, *Anak-anak Berbakat, Pembinaan dan Pendidikannya* (Jakarta: Rajawali, 2012). h. 89.

<sup>3</sup>Nurul, *Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Santri Ma'had Al-Jamiah UIN Mataram*, Skripsi 2020. h. 2.

Khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler telah diatur dalam Undang-undang Tujuan Pendidikan Nasional yang tertera dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Ekstrakurikuler adalah usaha yang terencana untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

*Muḥadarah* merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang dilakukan di luar dari jam pelajaran yang telah terjadwal oleh pihak sekolah. *Muḥadarah* bertujuan untuk membina peserta didik agar dapat mengembangkan potensi bakat, minat, dan memperluas pengetahuan melalui kegiatan *muḥadarah* agar siswa mampu berbicara untuk menyampaikan gagasan atau pikiran di depan umum. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik khususnya dalam mengasah mental agar bisa lebih percaya diri dan memiliki kemahiran dalam berceramah. Dengan begitu peserta didik mulai terbiasa menyampaikan pesan-pesan dengan menggunakan tutur kata yang sopan untuk menarik perhatian audiens.

Menurut Saepudin, keterampilan berbicara (*maḥara al-kalam/speaking skill*) adalah kemampuan untuk mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi untuk mengekspresikan pikiran yaitu ide, pendapat, dan keinginan. Dalam arti luas, berbicara merupakan tanda-tanda yang dapat dilihat dan didengar yang dapat memanfaatkan sejumlah otot jaringan tubuh pada manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Dinas Pendidikan Nasional, Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>5</sup>Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab* (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2021). h. 51.

Menurut Moh Munir, keterampilan berbicara (*maḥara al-kalam*) merupakan praktik atau berlatih berbicara dan dalam pembelajaran *kalam* hal yang penting untuk dilatih adalah bagaimana cara berkomunikasi dengan seseorang, seperti bertanya dan berpendapat.<sup>6</sup> Menurut Abd Rahman Ibrahim Fauzan, berbicara atau *kalam* merupakan kemampuan dasar berbahasa sehingga kemampuan untuk berkomunikasi dengan seseorang merupakan tujuan utama dalam pembelajaran keterampilan berbicara.<sup>7</sup>

Dapat kita pahami bahwa pendidik dalam mengajarkan keterampilan berbicara seharusnya peserta didik diberikan kesempatan untuk berlatih dan mempraktekkan kegiatan berbicara. Latihan berbicara bukan hanya mendengarkan apa yang dibicarakan orang lain tetapi harus menimbulkan komunikasi dua arah. Terkadang pendidik salah dalam menerapkan teknik dalam pengajaran keterampilan berbicara seperti pendidik menganggap bahwa peserta didik telah mampu berbicara ketika ia sudah dapat menirukan ucapan-ucapan yang dipraktikannya, mampu mengucapkan teks-teks dalam buku bahasa Arab, mampu melafalkan kembali dialog teks yang sudah diberikannya. Akan tetapi menurut Al-Naqah bahwa kegiatan tersebut belum termasuk kegiatan berbicara dalam arti yang sesungguhnya, kegiatan berbicara yang sesungguhnya adalah ekspresi lisan dari buah pikir peserta didik. Yang dimaksud keterampilan berbicara adalah melatih peserta didik untuk mengekspresikan gagasan secara komunikatif, baik itu melalui kegiatan dialog maupun monolog.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Moh Munir. *Rusydi Ahmad Thu'aimah's and Mahmud Kamil An-Naqah's Opinions on Arabic Teaching Based on Communicative Theory Perspective*. Jurnal: Bahasa Arab 2022. Vol. 6 No. 2.

<sup>7</sup>Abdul Rahman Fauzan, *Idh'at Li Muallimi Lughah Arabiyah Li Ghair Nathiqin Biha* (Riyadh: Maktabah al-Malik, 2011). h. 185-186.

<sup>8</sup>Al- Naqah, *Ta'lim Al-Lughah Al-Arabiyyah Li Al-Nathiqin Bi Lughah Ukhra: Ususuh, Mahakhiluh, Thuruq Tadris* (2015). h. 154.

Permasalahan mendasar pada ketidakmampuan peserta didik dalam berbicara dengan baik bukan pada kesulitan dalam melafalkan kaidah-kaidah tata bahasa, tetapi tidak adanya naluri kebahasaan yang baik dan terarah. Maka pemecahan dari masalah tersebut bukan pada menambahkan jam pelajaran *nahwu*, *sharf*, *imla*, dan sebagainya. Namun dengan perbaikan suasana kebahasaan di sekolah sehingga sekolah harusnya dapat menciptakan suasana kondusif yang mendorong peserta didik berlatih berbicara dengan bahasa yang benar.<sup>9</sup>

Pembinaan khusus secara terus-menerus diperlukan untuk mewujudkan keberhasilan dalam berbicara menggunakan bahasa Arab seperti dengan melaksanakan kegiatan *muḥadarah*. Dalam kegiatan *muḥadarah* para peserta didik dituntut berceramah dengan penguasaan teknik, materi, dan gaya berceramah dengan sebaik-baiknya menggunakan bahasa Arab. Oleh karena itu, salah satu ilmu yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah ilmu tentang kemampuan kebahasaan khususnya pada keterampilan berbicara menggunakan bahasa Arab.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, keterampilan berbicara bahasa Arab santri di Pesantren Modern Tarbiyah masih kurang karena latar belakang budaya bahasa santri yang berbeda-beda dan belum aktifnya berbahasa Arab di dalam lingkungan Pesantren sehingga santri tidak terbiasa dengan berbicara bahasa Arab.

Hasil observasi inilah yang menjadi alasan peneliti untuk meneliti “Pengaruh Kegiatan *Muḥadarah* terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Santri pada Pesantren Modern Tarbiyah Takalar”.

---

<sup>9</sup>Yazid Hady, *Pembelajaran Maharah Al-kalam Menurut Rusydi Ahmad Thu'aimah dan Mahmud Kamil Al-Naqah*, Almahara 2019.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan *muḥadarah* santri kelas VIII MTs pada Pesantren Modern Tarbiyah Takalar?
2. Bagaimana keterampilan berbicara santri kelas VIII MTs pada Pesantren Modern Tarbiyah Takalar?
3. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara kegiatan *muḥadarah* dan keterampilan berbicara santri kelas VIII MTs pada Pesantren Modern Tarbiyah Takalar?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan *muḥadarah* pada Pesantren Modern Tarbiyah
2. Mengetahui keterampilan berbicara bahasa Arab santri kelas VIII MTs pada Pesantren Modern Tarbiyah Takalar
3. Mengetahui adanya pengaruh positif dan signifikan antara kegiatan *muḥadarah* dan keterampilan berbicara bahasa Arab santri kelas VIII MTs pada Pesantren Modern Tarbiyah Takalar

## D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan tentang peran *muḥadharah* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab melalui pelatihan *muḥadarah*.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi santri, melalui *muḥadarah* santri bisa mengembangkan kreativitas dan bakat yang mereka miliki, selain itu santri juga dididik untuk berani berbicara di depan umum (*public speaking*). Kegiatan *muḥadarah* juga diharapkan mampu menjadi wadah bagi santri untuk terus mengembangkan kreativitas dalam berbicara bahasa Arab khususnya sebagai salah satu bentuk pengemasan dari kegiatan *muḥadarah*.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan baru mengenai pengaruh kegiatan *muḥadarah* terhadap peningkatan keterampilan berbicara khususnya bahasa Arab.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian relevan.
- d. Bagi Pesantren Modern Tarbiyah Takalar, penelitian ini dapat menjadi informasi tentang bagaimana proses kegiatan muhadarah dan peningkatan keterampilan berbicara santri.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang dapat dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yang diangkat. Dalam penelitian ini referensi yang dilakukan penulis yaitu:

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Relevan yang Terdahulu

No	Penelitian Relevan	Perbedaan	Persamaan
1.	Nurul Hidayani, <i>Kegiatan Muḥadaroh dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Santri Ma'had Al-Jamiah UIN Mataram. (2020)</i> <sup>10</sup>	Perbedaannya terletak pada metode pengumpulan data yaitu metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dan fokus kepada kemampuan berbahasa Arab secara umum, sedangkan yang peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu metode angket, observasi dan dokumentasi dengan berfokus kepada kemampuan berbicara atau <i>maharah al-kalam</i> santri. Juga berbeda dalam jenis penelitian dimana Nurul Hidayati menggunakan jenis penelitian kualitatif dan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif.	persamaan dari penelitian Nurul Hidayani yaitu sama-sama membahas tentang kegiatan <i>muḥadaroh</i> .

<sup>10</sup>Nurul Hidayani, *Kegiatan Muḥadaroh Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Santri Ma'had Al-Jamiah UIN Mataram (2020)*.

Lanjutan Tabel 2.1 Hasil Penelitian Relevan yang Terdahulu

No	Penelitian Relevan	Perbedaan	Persamaan
2.	Nur Sofiatun Isnaini, Pelaksanaan Kegiatan <i>Muḥadarah</i> Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Percaya Diri Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo. (2020). <sup>11</sup>	Perbedaan terletak pada pelaksanaan kegiatan <i>muḥadarah</i> sebagai upaya meningkatkan percaya diri santri, sedangkan yang peneliti lakukan fokus pada pengaruh kegiatan <i>muḥadarah</i> terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab santri. Juga berbeda dalam jenis penelitian dimana Nur Sofiatun Isnaini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan peneliti menggunakan jenis metode pengumpulan data yaitu angket, observasi, dan dokumentasi.	Persamaan terletak pada pembahasan yaitu membahas tentang kegiatan <i>muḥadarah</i> .

## B. Tinjauan Teori

### 1. Kegiatan Muḥadarah

#### a. Pengertian Kegiatan *Muḥadarah*

*Muḥadarah* yang berarti hadir berasal dari kata حضر – يحضر, sebagai mashdar mim menjadi محاضرة yang artinya pidato atau ceramah.<sup>12</sup> Sebagaimana dipahami bahwa definisi *muḥadarah* identik

<sup>11</sup>Nur Sofiatun Isnaini, *Pelaksanaan Kegiatan Muḥadarah Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Percaya Diri Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo* (2020).

<sup>12</sup>Ahmad Warson Al-Munawwir, *Kamus Al-Munawwir: Arab Indonesia*, 294.



dengan kegiatan atau latihan pidato atau ceramah. Kegiatan tersebut bermaksud untuk mendidik siswa agar terampil dan mampu berbicara di depan umum untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan penuh percaya diri.<sup>13</sup>

Menurut Luqman Hadinegoro, pidato adalah wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak ramai agar para pendengar ceramah atau pidato dapat memahami, mengetahui, menerima, serta diharapkan dapat melakukan segala sesuatu yang disampaikan terhadap mereka atau bisa juga dikatakan sebagai pendapat yang berwujud kata-kata yang diberikan kepada orang yang ada di sekitarnya.<sup>14</sup>

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum berpidato perlu adanya persiapan atau latihan agar ketika berpidato di depan banyak orang, sehingga audiens dapat menyimak dan memahami isi dari pidato yang dibawakan.

Menurut Eko Setiawan, *muḥadarah* merupakan rangkaian kegiatan atau proses dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah.<sup>15</sup> Hadi Rumpoko berpendapat bahwa *muḥadarah* dapat diartikan sebagai pidato, yaitu pengungkapan pemikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak, atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di khalayak, dengan maksud agar pendengar dapat mengetahui, memahami, menerima serta diharapkan bersedia melaksanakan segala sesuatu yang telah disampaikan.<sup>16</sup>

*Muḥadarah* merupakan salah satu kegiatan yang efektif untuk melatih keterampilan dan keberanian santri. Di Pesantren Modern Tarbiyah *muḥadarah* merupakan salah satu kegiatan yang di dalamnya bukan hanya latihan pidato atau ceramah tetapi juga latihan *master of*

<sup>13</sup>Aep Kusnawan, *Komunikasi Penyiaran Islam* (Bandung: Benang Merah Press, 2014). h. 12.

<sup>14</sup>Luqman Hadinegoro, *Teknik Seni Berpidato Mutakhir* (Yogyakarta: Absolut, 2007). h. 11.

<sup>15</sup>Eko Setiawan, *Strategi Muḥadarah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i di Pesantren Daarul Fakir Malang*, Jurnal Fenomena, Volume. 14 No. 2. Tahun 2015. h. 307.

<sup>16</sup>Hadi Rumpoko, *Panduan Pidato Luar Biasa* (Yogyakarta: Megabooks, 2012). h. 12.

*ceremony* (MC), *muḥadatsa*, drama, dan sholawat dengan menggunakan 2 bahasa yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar peserta didik memiliki mental yang baik dan berani berbicara di depan banyak orang, kegiatan ini diawasi oleh pengurus yakni ustadzah untuk mengawasi, membimbing dan mengontrol kegiatan *muḥadarah* tersebut.

Adapun pengertian yang berbeda *muḥadarah* diartikan sebagai kegiatan berbicara satu arah di depan umum menyampaikan pikiran, gagasan, atau gambaran kepada pendengar yang akan disampaikan dalam situasi formal atau nonformal melalui kata-kata yang tersusun secara sistematis dengan lisan sebagai media utama dengan tujuan memberikan rasa percaya diri atau pemahaman untuk mempengaruhi pendengar agar dapat mengikuti ajakan pembicara secara sukarela.

Kegiatan *muḥadarah* merupakan salah satu kegiatan di Pesantren Modern Tarbiyah Takalar, kegiatan ini dijadwalkan setiap malam senin kemudian para santri dibagi menjadi beberapa kelompok dari beberapa tingkatan kelas untuk memudahkan pembina mengontrol dalam memulai kegiatan tersebut dan santri ditugaskan bergiliran untuk tampil di depan umum atau di hadapan teman-temannya dan pembina akan menilai santri yang tampil tersebut.

**b. Tujuan Kegiatan *Muḥadarah***

Tujuan *muḥadarah* bagi individu ialah memiliki ketangguhan iman, berakhlak karimah, dan bertindak sesuai dengan hukum-hukum dan syariat Islam. Pada dasarnya *muḥadarah* juga melatih keberanian, percaya diri untuk tampil di depan umum dan melatih kemampuan berbahasa Arab santri. Khususnya kemampuan untuk berbicara sangat

dibutuhkan baik berbicara dalam konteks resmi maupun tidak resmi, karena akan mampu menyampaikan apa yang dikehendaknya melalui berbicara.

Menurut Effendi Siregar yang menjadi tujuan utama dalam berpidato adalah sebagai berikut : pertama, memperoleh informasi yang selanjutnya dapat menimbulkan bermacam-macam perasaan. Kedua, agar dapat mempengaruhi orang lain sehingga bergerak untuk bertindak langsung dan berhadapan dengan orang banyak. Ketiga, dapat mengungkapkan gagasan atau ide-ide pembicara. Keempat, agar dapat menciptakan dan megembangkan patuhnya anggota kepada pemimpin dan organisasi.<sup>17</sup>

**c. Fungsi Kegiatan Muḥadarah**

*Muḥadarah* adalah ceramah atau pidato yang berfungsi untuk memberikan nasihat dan petunjuk-petunjuk sementara ada audiens yang bertindak sebagai pendengar, audiens yang dimaksud disini yaitu peserta didik melaksanakan kegiatan *muḥadarah*.

Fungsi *muḥadarah* sangat banyak dan beragam, yang semuanya merujuk pada tujuan yang hendak dicapai dengan adanya *muḥadarah* yaitu memberikan informasi menghibur, membujuk, menarik perhatian, meyakinkan memperingatkan, membentuk kesan, memberikan instruksi, membangun semangat, dan lain-lainnya.<sup>18</sup>

Dari banyaknya fungsi dari sebuah pidato, maka fungsi yang paling sering digunakan adalah memberikan informasi yang bertujuan untuk menyampaikan informasi atau keterangan kepada pendengar,

---

<sup>17</sup>Effendi Siregar, *Teknik Berpidato dan Menguasai Massa* (Jakarta: Sarana Aksara Pelita, 2014). h. 32.

<sup>18</sup>Nurlatifah N, *Implementasi Muḥadarah Dalam Melatih Keterampilan Berpidato Bahasa Arab* (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia, 2015). h. 22.

khalayak diharapkan untuk mengetahui, mengerti, dan menerima informasi yang disampaikan. Menghibur bertujuan melepas ketegangan, menggairahkan suasana. Meyakinkan dan memberikan instruksi, keempat fungsi itulah yang paling sering digunakan orang pada masa kini untuk menyampaikan pidatonya.<sup>19</sup>

#### d. Unsur-unsur Kegiatan Muhadarah

Menurut Munawir, unsur-unsur dalam kegiatan *muhadarah* adalah:<sup>20</sup>

##### 1) Pembicara atau orator

Berperan sebagai pemberi atau penerima pesan atau yang ingin melakukan komunikasi publik.

##### 2) Pesan

Berisi suatu pesan atau sesuatu yang ingin diinformasikan atau disampaikan kepada orang lain. Hal yang ingin disampaikan ini terikat dengan materi atau substansi pembicaraan yang disampaikan kepada khalayak ramai (publik).

##### 3) Media

Media yang digunakan untuk menyampaikan pesan tersebut seperti lewat radio, televisi maupun tatap muka biasa dalam sebuah acara besar (perayaan hari besar, seminar, dan lain-lain).

##### 4) Penerima pesan

Penerima pesan atau informasi adalah khalayak yang dituju, termasuk latar belakang, umur atau status sosial khalayak tersebut.

<sup>19</sup>Lukman, *Teknik Seni Berpidato Mutakhir*, (Yogyakarta: Absolut, 2007). h. 6-7.

<sup>20</sup>Munawir, *Muhadharah Sebagai Training Public Speaking Santri (Kajian Pengaruh Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri di Kabilah Thalib Jihad Bireuen)*. Jurnal An-Nasyr: Volume 08. No. 01. h. 76. (2021).

5) Umpan balik

Pemahaman khalayak setelah diberikan pesan ketika mengikuti pidato dan respon mereka terhadap acara yang dilangsungkan.

**e. Langkah-langkah Kegiatan *Muḥadarah***

Menurut Effendi Siregar langkah-langkah yang efektif dalam berpidato adalah menyiapkan naskah pidato, berpenampilan yang baik dan menarik, akan mempengaruhi sukses tidaknya sebuah pidato (*muḥadarah*), pembicara dapat menguasai audiens di situasi yang sedang dihadapi dan dapat mengendalikan diri.<sup>21</sup>

Ada beberapa langkah dalam melakukan kegiatan *muḥadarah* yaitu<sup>22</sup>:

- 1) Langkah persiapan. Dalam langkah ini menentukan tujuan, menguasai materi yang akan disampaikan, melakukan persiapan fisik dari segi pakaian, kesehatan, dan vokal. Juga persiapan mental yaitu membangun kepercayaan diri dengan berpikir positif dengan respon audiens yang baik, mengenali audiens sehingga pembicara dapat memberikan materi yang tepat terhadap audiens dan mengenali tempat dan suasana.
- 2) Langkah pengorganisasian pesan yang meliputi pembukaan yaitu pembuka dalam pembicaraan sebelum masuk ke inti bahasan yang akan disampaikan kepada pendengar, selanjutnya penyampaian isi materi yaitu terdiri dari gagasan-gagasan yang hendak dicapai pembicara menerangkan secara sistematis hal-hal yang akan disampaikan sesuai poin-poin yang telah ditetapkan, dan terakhir

<sup>21</sup>Effendi Siregar, *Teknik Berpidato dan Menguasai Massa*. Tahun 2014. h. 120-127.

<sup>22</sup>Aep Saiful, *Belajar Pidato & MC* (Yogyakarta: ANAK HEBAT INDONESIA 2020). h..30-31.

penutup yaitu akhir dari rangkaian pembicaraan atau pidato sebelum salam penutup diucapkan maka terlebih dahulu harus menyimpulkan apa yang diuraikan.

- 3) Langkah penyampaian ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu artikulasi dalam mengucapkan kata-kata dengan jelas, tegas, lugas, mudah dimengerti atau dipahami, bahasa tubuh yang menarik dan diselingi dengan humor.

Mengetahui langkah-langkah pidato yang baik akan memudahkan untuk menyusun sebuah pidato yang berbobot baik dalam uraian kata maupun cara penyampaian. Syarat pidato yang baik meliputi pokok masalah (isi) yang akan diuraikan, memiliki kecakapan untuk menyampaikan isi dari pidato tersebut, dan dari uraian mengandung pengetahuan dan tujuan yang ingin dicapai. Antara si pembaca dan pendengar harus terjalin hubungan yang harmonis agar isi dari pidato tersebut tersampaikan.

**f. Evaluasi Kegiatan *Muhadarah***

Evaluasi adalah kegiatan mengukur dan menilai. Mengukur lebih bersifat kuantitatif, sedangkan menilai lebih bersifat kualitatif. Namun secara umum orang hanya mengidentifikasi kegiatan evaluasi sama dengan menilai, karena aktivitas mengukur sudah termasuk di dalamnya.<sup>23</sup> Evaluasi merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya penilaian pendidik akan mengetahui perkembangan hasil belajar, bakat khusus, minat, sikap, dan kepribadian peserta didik.

Adapun yang dapat menjadi penilaian pada kegiatan tersebut yaitu:<sup>24</sup>

<sup>23</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2017). h. 82.

<sup>24</sup>Afianto & Lutfi, *Ayo Belajar Pidato* (Jakarta: PT. Mediantara Semesta 2009)

## 1) Intonasi

Intonasi adalah lagu kalimat atau ketepatan penyajian tinggi rendah nada secara lisan. Intonasi membuat suatu tuturan terdengar berirama. Irama ini tidak hanya membuat pembicaraan menjadi enak didengar, tetapi juga membuat suatu tuturan memiliki makna yang jelas.<sup>25</sup>

Intonasi dapat menandai jenis kalimat. Misalnya, intonasi turun menandai jenis kalimat itu adalah kalimat deklaratif (kalimat berita/pernyataan). Intonasi turun tajam menandai jenis kalimat itu adalah kalimat eksklamatif (kalimat seru). Intonasi turun tajam juga bisa menandai kalimat itu adalah kalimat imperatif (kalimat perintah). Intonasi naik dapat menandai kalimat tersebut adalah kalimat interogatif (kalimat tanya).<sup>26</sup>

## 2) Lafal

lafal juga termasuk aspek yang harus diperhatikan ketika hendak memberikan penilaian terhadap sebuah pidato. Bagaimana pelafalan si pembicara akan terlihat jelas atau tidak ketika menyampaikan pidato tersebut. Lafal merupakan cara seseorang atau kelompok orang untuk mengucapkan bunyi-bunyi bahasa.<sup>27</sup>

Lafal merupakan cara seseorang atau sekelompok orang untuk mengucapkan bunyi-bunyi bahasa. Dalam bahasa tulis, lafal tidak terlihat dengan jelas. Lafal ini lebih tercermin dalam bahasa lisan, keberadaan lafal ini lebih dipengaruhi oleh perbedaan konsonan dan

---

<sup>25</sup>Erwan Juhara dkk, *Cendekia Berbahasa Bahasa dan Sastra Indonesia* (Jakarta: PT. Setia Purna Inves, 2005). h. 78.

<sup>26</sup>Ria Yulianti & Frida Unsiyah, *Fonologi* (Malang: UB. Press 2018). h. 64.

<sup>27</sup>Dwi Kurniawan dkk, jurnal, *Kata Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran* (2018). h.3.



vokal. Apabila kata-kata tersebut diucapkan secara lisan akan lebih melihat perbedaannya.

### 3) Tempo

Tempo merupakan cepat lambatnya suatu ucapan kalimat atau kata. Kalimat atau kata yang diucapkan cepat berarti menggunakan tempo (waktu) sedikit. Sebaliknya jika kata atau kalimat yang diucapkan lambat maka kata atau kalimat yang diucapkan lambat memerlukan waktu yang lebih lama<sup>28</sup>. Dengan tempo yang berbeda-beda kita mampu membuat audiens tidak bosan dan semangat untuk mendengarkan apa yang diucapkan.

### 4) Penguasaan audiens

penguasaan di sini lebih kepada kemampuan si pembicara dalam menarik perhatian audiens dan menghidupkan suasana. Dalam melakukan presentasi atau pemaparan bertujuan untuk menyebarkan informasi ataupun menjelaskan tugas kepada audiens sebagai pendengar yang mana untuk menarik sesuatu perhatian pendengar, pemantik atau pemateri haruslah memiliki kemampuan public speaking yang baik.<sup>29</sup>

Komunikator yang pandai berbicara (berceramah, berpidato, dan orasi) di depan umum dengan lantang belum tentu dapat menarik perhatian audiens. Terkadang audiens berbicara sendiri, berbicara dengan teman bahkan meninggalkan acara dikarenakan pembicara yang tidak berhasil dalam melakukan retorika dengan baik, sehingga mereka kurang mampu dalam menarik perhatian audiens. Dori Wuwur

<sup>28</sup>Asul Wiyanto, *Kitab Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher 2012). h. 196.

<sup>29</sup>Rajwan Tufiq, *Kotagede Meneguhi Tradisi dan Presentasi di Masa Pandemi*, (Yogyakarta: ANGGOTA IKAPI 2023) . h. 71.



Hendrikus menjelaskan dalam bukunya bahwa titik tolak retorika adalah berbicara, pengungkapan kalimat kepada seseorang untuk dapat mencapai tujuan tertentu. Dengan menyampaikan pesan atau ide kepada orang lain agar mereka dapat memahami apa yang kita sampaikan. Dengan begitu, diharapkan mereka dapat mengikuti kehendak dan tujuan kita.<sup>30</sup>

Kegiatan muḥadarah pada Pesantren Modern Tarbiyah Takalar merupakan kegiatan yang sudah ada sejak tahun 2020 dan kegiatan tersebut sempat terhenti. Namun, pada tahun 2022 sudah mulai aktif kembali. Adapun kendala di dalam kegiatan tersebut yaitu terkadang ada beberapa santri yang tidak bisa hadir dalam kegiatan tersebut dikarenakan bertabraknya jadwal kegiatan lainnya santri dengan kegiatan muḥadara tersebut. Dengan kata lain kegiatan muḥadarah dilakukan secara insentif namun santri belum maksimal baik dalam kehadiran maupun mempraktekkan kegiatan tersebut. Adapun kendala pada pengajarnya yaitu juga karena bertabraknya jadwal kegiatan mengajar dengan kegiatan muḥadarah tersebut sehingga pengajar tidak bisa hadir pada saat kegiatan tersebut.

Tujuan dari kegiatan ini agar supaya santri lebih bersemangat untuk mempelajari bahasa Arab dan mudah menghafalkan mufrodat. Dalam kegiatan ini tidak hanya menggunakan bahasa Arab saja tetapi juga menggunakan bahasa Inggris. Dengan demikian kegiatan muḥadarah tersebut tidak terkesan monoton sebagaimana kegiatan muḥadarah pada umumnya.

---

<sup>30</sup>Hendrikus, Dori Wuwur, *Retorika*, ( Yogyakarta: Kanisius, 2014)

## 2. Keterampilan Berbicara

### a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Menurut Zulhanna, “Berbicara atau *kalam* secara etimologis adalah perkataan, pembicaraan, dan percakapan. Sedangkan menurut pakar bahasa Arab, Kalam merupakan lafal yang tersusun memberikan faedah dan dilakukan dengan sengaja. Berbicara atau *Kalam* yang dimaksud memberikan pengertian secara lengkap. Adapun pengertian berbicara secara terminologis adalah mengucapkan bunyi-bunyi bahasa Arab secara akurat dan benar, bunyi-bunyi tersebut keluar dari makhraj al-huruf yang telah menjadi konsensus pakar bahasa.”<sup>31</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *kalam* atau berbicara yaitu suara yang diucapkan dengan kata-kata atau kalimat secara sengaja yang beraturan dan memberikan arti.

Menurut Saepudin bahwa “Keterampilan berbicara (*maḥara al-kalam/speaking skill*) adalah kemampuan untuk mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi untuk mengekspresikan pikiran yaitu ide, pendapat, dan keinginan. Dalam arti luas, berbicara merupakan tanda-tanda yang dapat dilihat dan didengar yang dapat memanfaatkan sejumlah otot jaringan tubuh pada manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya.”<sup>32</sup>

Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang paling penting dalam berbahasa. Sebab berbicara merupakan bagian dari keterampilan yang dipelajari oleh para pelajar, sehingga keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar di dalam mempelajari bahasa asing.

Berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang aktif bagi seorang pemakai bahasa yang menentukan prakarsa nyata dalam penggunaan bahasa untuk mengungkapkan diri dengan lisan. Dalam hal ini berbicara merupakan bagian dari kemampuan berbahasa yang aktif dan produktif, kemampuan berbicara menentukan penguasaan dalam beberapa aspek dan kaidah penggunaan bahasa. Keterampilan berbicara mementingkan isi dan makna dalam menyampaikan pesan

<sup>31</sup>Zulhanna, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2014). h. 65.

<sup>32</sup>Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab* (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2021). h. 51.

secara lisan, berbagai bentuk dan cara dapat digunakan. Sesuai dengan kemampuan penguasaan bahasa yang dimiliki oleh siswa<sup>33</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara itu sangat penting butuh penguasaan beberapa aspek dan kaidah berbahasa juga mementingkan isi dan makna terutama dalam menyampaikan pesan secara lisan.

Keterampilan berbicara (*maḥarah al-kalam/ speaking skill*) merupakan kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa pendapat, ide, keinginan, atau perasaan kepada pembicara. Makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat dilihat dan didengar yang memanfaatkan sejumlah jaringan otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran di dalam memenuhi kebutuhannya.<sup>34</sup>

#### **b. Tujuan Keterampilan Berbicara**

Menurut Acep Hermawan, tujuan keterampilan berbicara adalah agar para pelajar mampu berkomunikasi secara lisan dengan baik dan benar menggunakan bahasa yang mereka pelajari. Artinya mereka dapat menyampaikan pesan kepada orang lain secara umum yang dapat diterima.<sup>35</sup> Tujuan dari pembelajaran berbicara mencakup beberapa hal yaitu:<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup>Wahab dan Mamluatul, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Maliki Press 2015). h. 88.

<sup>34</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset 2015). h. 135.

<sup>35</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset 2011) h. 136.

<sup>36</sup>Syaiful, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (Malang: UIN Maliki Press 2017) h. 136.

1) Kemudahan berbicara

Peserta didik diberi kesempatan untuk berlatih berbicara sampai mereka mampu mengembangkan keterampilan tersebut secara baik, wajar, lancar, dan menyenangkan, baik itu di dalam kelompok maupun di depan umum. Peserta didik mengembangkan kepercayaan diri melalui latihan.

2) Kejelasan

Peserta didik dapat berbicara dengan tepat dan jelas, baik artikulasi ataupun diksi kalimat-kalimatnya. Gagasan yang diucapkan harus tersusun dengan baik agar kejelasan berbicara tersebut dapat dicapai, olehnya itu dibutuhkan berbagai macam latihan terus menerus dan variatif. Latihan tersebut dapat melalui diskusi, debat, dan pidato. Latihan seperti ini dapat mengatur cara berfikir seseorang dengan sistematis dan logis

3) Bertanggung jawab

Berbicara yang bagus menekankan pembicara untuk bertanggung jawab agar dapat berbicara secara tepat dan dipikirkan dengan baik mengenai topik pembicaraan, tujuan pembicara, kepada siapa yang diajak berbicara, dan bagaimana situasi pembicara pada saat itu.

4) Membentuk pendengar yang kritis

Melatih mengembangkan keterampilan menyimak secara tepat dan kritis juga menjadi tujuan utama pembelajaran tersebut. Peserta didik dibutuhkan belajar agar dapat mengevaluasi kata-kata yang diucapkan, tujuan dan niat ketika mengucapkan dari pembicara tersebut.

#### 5) Membentuk kebiasaan

Kebiasaan dapat berwujud melalui interaksi dua orang atau lebih yang telah disepakati sebelumnya dan tidak harus dalam komunitas besar. Dalam kebiasaan berbahasa Arab dibutuhkan komitmen, komitmen dapat dimulai dari diri sendiri kemudian berkembang menjadi kesepakatan dengan orang lain untuk berbahasa Arab secara terus-menerus yang akan menciptakan lingkungan berbahasa yang sesungguhnya.<sup>37</sup>

#### c. Langkah-langkah Keterampilan Berbicara

Menurut Abd. Hamid langkah-langkah yang dapat digunakan dalam keterampilan berbicara yaitu:<sup>38</sup>

- a) Untuk pemula
  - 1) Guru mulai melatih berbicara dengan memberi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik.
  - 2) Pada saat yang bersamaan peserta didik diminta untuk belajar mengucapkan kata, menyusun kalimat dan mengungkapkan pikiran.
  - 3) Guru mengurutkan pertanyaan-pertanyaan yang dijawab oleh peserta didik sehingga berakhir membentuk sebuah tema yang sempurna.
  - 4) Guru menyuruh peserta didik menjawab latihan-latihan syafawiyah, menghafal percakapan atau menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks yang telah peserta didik baca.

<sup>37</sup>Syaiful, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (Malang: UIN Maliki Press 2017) h. 136.

<sup>38</sup>Wahab dan Mamluatul, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Maliki Press 2012). h. 93.

- b) Bagi pembelajar lanjut
- 1) Belajar berbicara dengan bermain peran
  - 2) Berdiskusi tentang tema tersebut
  - 3) Bercerita tentang peristiwa yang dialami oleh peserta didik
  - 4) Bercerita tentang informasi yang telah didengar dari televisi, radio atau lainnya
  - 5) Bagi pembelajar tingkat lanjut (*mutaqaddimi*)
  - 6) Guru memilihkan teman untuk berlatih kalam
  - 7) Tema yang dipilih yang berhubungan dengan kehidupan peserta didik
  - 8) Tema harus jelas dan terbatas
  - 9) Mempersilahkan peserta didik memilih dua tema atau lebih sampai akhirnya peserta didik bebas memilih tema yang dibicarakan tentang apa yang mereka ketahui.

**d. Indikator Keterampilan Berbicara**

Indikator merupakan ukuran tercapai tidaknya suatu tujuan pembelajaran baik yang tersurat maupun tersirat dalam kompetensi dasar, indikator berarti acuan dalam penilaian pembelajaran<sup>39</sup>. Indikator adalah penanda pencapaian kompetensi dasar (KD) yang ditandai dengan perubahan perilaku yang dapat diukur mencakup sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Indikator berkembang sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur atau dapat diobservasi.<sup>40</sup> Menurut Nurgiyantoro dalam jurnal

---

<sup>39</sup>Umi Chotimah dan Mariyani, *Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran PPKN* (Palembang: Bening Media Publishing 2021). h. 59.

<sup>40</sup>Tuti Irian dan Agphin Ramadhan, *Perencanaan Pembelajaran Untuk Kejuruan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2019). h. 66.

bahasa sastra dan pengajarannya mengidentifikasi indikator-indikator penilaian dalam berbicara yang meliputi.<sup>41</sup>

#### 1) Tekanan

Tekanan merupakan bentuk tinggi rendahnya, panjang pendeknya, atau keras lembutnya pengucapan atau suara. Kata yang mengalami tekanan adalah kata yang dipentingkan. Tekanan pada sebuah kata atau frasa akan menguatkan maksud pembicara dan biasanya tekanan juga didukung oleh ekspresi atau mimik wajah sebagai bagian dari bagian dari bahasa lisan.<sup>42</sup>

Tekanan (*stress*) adalah intensitas atau penekanan pada sebuah silabel (suku kata) atau tuturan. Tekanan merupakan pemberian kekuatan yang lebih besar dalam artikulasi yang diberikan pada salah satu bagian ujaran membuatnya lebih menonjol pada bagian ujaran yang lain. Hasil penekanan ini berupa bunyi yang diucapkan lebih keras dari bagian yang lain. Tekanan (*stress*) dapat berfungsi untuk membedakan makna.<sup>43</sup>

#### 2) Tata Bahasa

Tata bahasa adalah ilmu yang mempelajari kaidah yang mengatur penggunaan bahasa. Ilmu tersebut merupakan bagian dari bidang ilmu yang mempelajari bahasa yaitu linguistik. Tata bahasa juga merupakan suatu himpunan dari patokan-patokan dalam struktur bahasa yang meliputi tata bunyi, tata kata, tata bentuk, tata kalimat,

---

<sup>41</sup>Hari Wahyono, *Penilaian Kemampuan Berbicara Di Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi Wujud Aktualisasi Prinsip-Prinsip Penilaian*, Jurnal Bahasa Sastra dan Pengajarannya. Vol. 2, No.2 (2017).

<sup>42</sup>Pesisir Jurnal Wordpress com, *Buku Bahasa Indonesia SMK/MAK Setara Tingkat X*, <https://pesisir.jurnal.wordpress.com>. 2010.

<sup>43</sup>Ria Yuliati & Frida Unsiyah, *Fonologi* (Malang: UB. Press 2018). h. 68-69.



dan tata makna.<sup>44</sup> Secara bahasa tata bahasa bersifat normatif (umum) yaitu tata bahasa tersebut disusun berdasarkan gejala-gejala bahasa yang umum dipakai dalam suatu masyarakat<sup>45</sup>

### 3) Kosakata

Kosakata adalah kumpulan dari beberapa kata tertentu yang akan membentuk bahasa. Kata merupakan bagian terkecil dari bahasa yang bersifat bebas, pengertian ini membedakan kata dengan morfem. Morfem merupakan satuan terkecil yang tidak bisa dibagi dari bagian bermakna yang lebih kecil yang maknanya itu relatif stabil.<sup>46</sup> Berdasarkan definisi leksikal atau kamus, kata *al-Mufradat* memiliki arti: kosakata, daftar kata, kosa kata.<sup>47</sup> Menurut Krashen, penguasaan kosakata lebih efektif dalam pemahaman dari pada membaca<sup>48</sup> belajar kosakata merupakan pelajaran bahasa Arab yang tidak hanya menghafalnya tetapi juga mampu menggunakannya dalam kalimat, dengan kata lain peserta didik mampu mengkomunikasikannya dalam bentuk ucapan.<sup>49</sup>

### 4) Kefasihan

Kefasihan adalah kemampuan untuk berbicara, membaca, atau menulis dengan mudah. Kefasihan dalam berbicara merupakan tanda

<sup>44</sup>Kurnah, *Metode Pandai Berbicara Bahasa Inggris Dengan Pendekatan Penguasaan Tata Bahasa/Grammar dan Motivasi Belajar* (Indramayu: CV. Adanu Abhimata 2020). h. 45.

<sup>45</sup>Kanang Tri, *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*, (Jawa Tengah: Anggota IKAPI 2019). h. 29.

<sup>46</sup>Ahsan, Mirzani, dan Nasruddin, *Penerapan Media Pembelajaran Dalam Memperkenalkan Kosakata Bahasa Arab* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019). h. 22.

<sup>47</sup>John M, Echols & Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Jakarta, 2003), h. 631

<sup>48</sup>Tahereh Hemmati & Adelina Binti Asmawi, *Incidental Vocabulary Learning And Retention Through Reading A Graded Reader Among Iranian Efl Learners*. [www.Tojned.net](http://www.Tojned.net) the Online Journal of New Horizons In Education Volume 5, Issue 1.

<sup>49</sup>Bisri Musthofa & Abdul Hamid, *Metode dan Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Maliki Press, 2016). h. 48.



kelancaran termasuk kecepatan berbicara dan biasanya hanya sedikit jeda yang diungkapkan dengan ucapan “umm”. Tanda tersebut menunjukkan bahwa pembicara tidak menghabiskan banyak waktu untuk mencari kosa kata yang digunakan ketika menyampaikan pesan.<sup>50</sup> Kefasihan adalah bagaimana mengucapkan kata atau kalimat tertentu secara benar dan tepat. Hal tersebut berkaitan dengan penguasaan terhadap kata atau kalimat yang diucapkan dan biasanya menjadi permasalahan jika kata atau kalimat yang diucapkan adalah sesuatu yang baru atau asing.<sup>51</sup>

#### 5) Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengerti atau menafsirkan sesuatu. Seseorang akan dikatakan paham apabila dapat memberikan penjelasan dari informasi yang didapat secara rinci menggunakan kata-katanya sendiri sesuai dengan konsep yang ada.<sup>52</sup> Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu lalu mengingat. Dengan kata lain, memahami atau mengetahui sesuatu dari berbagai segi. Dapat dikatakan memahami suatu ketika dapat memberikan penjelasan seperti menguraikan lebih rinci tentang yang diketahui dengan bahasa sendiri. Bloom berpendapat dalam buku Pola Pengembangan Karier Perpustakaan Melalui Motivasi Kerja dan Pemahaman Teknis Jabatan Fungsional bahwa pemahaman merupakan seberapa besar peserta didik mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran dari

---

<sup>50</sup>Roli, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi 2022). h. 184.

<sup>51</sup>E Widijo & Ferdinand, *What It Takes To Be An Effective & Attractive Trainer Menjadi Trainer Yang Efektif dan Menarik* (Jakarta: Anggota IKAPI 2011). h. 167.

<sup>52</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2018). h. 43.

materi yang diberikan pendidik kepada peserta didik.<sup>53</sup> Dapat disimpulkan pengertian pemahaman tersebut bahwa pemahaman daya pikir peserta didik dalam mengingat, menyerap, dan menerima apa yang telah dijelaskan oleh pendidik.

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan bahwa keterampilan berbicara bahasa Arab santri di Pesantren Modern Tarbiyah masih kurang karena latar belakang budaya bahasa santri yang berbeda-beda dan belum aktifnya berbahasa Arab di dalam lingkungan Pesantren sehingga santri tidak terbiasa dengan berbicara bahasa Arab.

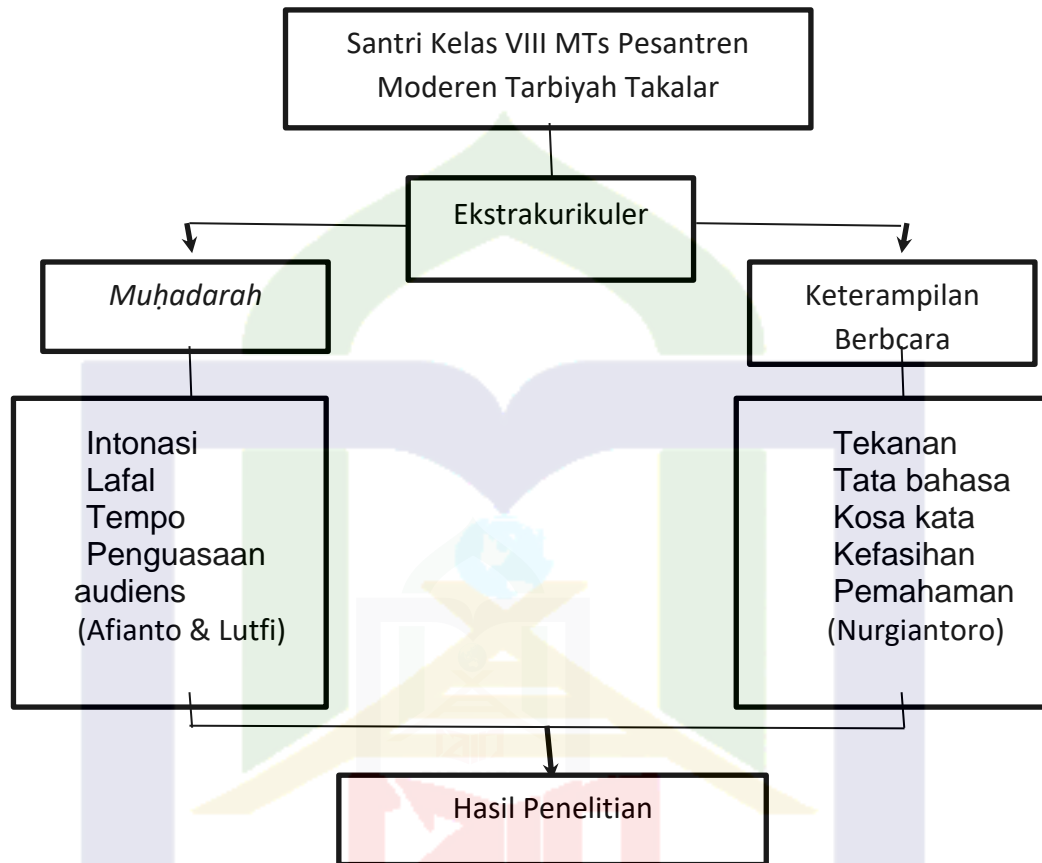
### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan konsep pemikiran tentang penjelasan sementara yang menghubungkan variabel satu dengan lainnya, sehingga tujuan atau arah penelitian diketahui dengan jelas. Kerangka pikir ini disusun sesuai dengan tujuan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait. Kerangka pikir adalah suatu argumentasi dalam merumuskan hipotesis. Dalam merumuskan hipotesis, argumentasi kerangka pikir menggunakan logika deduktif (bagi metode kuantitatif) menggunakan pengetahuan ilmiah sebagai premis-premis dasarnya.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup>Iswadi Syahril, *Pengembangan Karir Perpustakaan Melalui Motivasi Kerja dan Pemahaman Teknis Jabatan Fungsional* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimati 2021). h. 32.

<sup>54</sup>Abdul Rahman, *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Zahir Publishing 2020). h. 44.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

#### D. Hipotesis

Sebagaimana diketahui bahwa hipotesis dirumuskan berdasarkan rumusan masalah. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis deskriptif yaitu:

- a. Pelaksanaan kegiatan *muḥadarah* santri kelas VIII MTs Pesantren Modern Tarbiyah Takalar dikategorikan baik
- b. Keterampilan berbicara bahasa Arab santri kelas VIII MTs Pesantren Modern Tarbiyah Takalar dikategorikan sedang

- c. Terdapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab santri kelas VIII MTs Pesantren Modern Tarbiyah Takalar.
- d. Keterampilan berbicara bahasa Arab santri kelas VIII MTs Pesantren Modern Tarbiyah Takalar dikategorikan sedang
- e. Terdapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab santri kelas VIII MTs Pesantren Modern Tarbiyah Takalar.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Desain Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

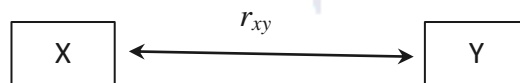
Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>55</sup>

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian ex-post facto bertujuan untuk menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, dimana rangkaian variabel terikat.<sup>56</sup>

Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif asosiatif di mana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih serta mencari sebab-akibat antara variabel yaitu:

1. Variabel kegiatan *muḥadarah* (Independen Variabel) ditandai dengan simbol X
2. Variabel peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab (Dependent Variabel) ditandai dengan simbol Y

Adapun desain penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

X : kegiatan *muḥadarah*

<sup>55</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2014). h. 8.

<sup>56</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT Bumi Aksara 2015). h. 174.

Y : Peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Modern Tarbiyah Takalar. Proses penelitian dilakukan kurang lebih 2 bulan setelah proposal ini diterima.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>57</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah santri kelas VIII A, VIII B, dan VIII C Pesantren Modern Tarbiyah Takalar. Adapun populasi penelitian ini yaitu:

Tabel 3.1. Data Populasi peserta didik kelas VIII MTs Pesantren Modern

Tarbiyah Takalar

No	Kelas	Populasi
1	VIII A	21
2	VIII B	17
3	VIII C	22
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>

Sumber data: Database 2023

Berdasarkan data yang ada, penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan objek peserta didik kelas VIII A, VIII B, dan VIII C MTs Pesantren Modern Tarbiyah Takalar, dengan jumlah keseluruhan peserta didik adalah 60 orang.

<sup>57</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2014). h. 80.

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dan dinamakan sampel apabila kita bermaksud menggeneralisasikan hasil penelitian. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.<sup>58</sup>

Adapun teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah simple random sampling yaitu teknik penentuan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.<sup>59</sup> Adapun yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah santri kelas VIII MTs Pesantren Modern Tarbiyah Takalar yang diambil dari masing-masing kelas. Berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel yang dikembangkan oleh slovin, maka sampel yang akan diteliti sebanyak 40 orang dengan taraf kesalahan 1%. Dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas kesalahan (error tolerance) for level (tingkat kesalahan) (catatan

: umumnya digunakan 1% atau 0,01% atau 0,05 dan 10% atau 0,1%

(catatan dapat dipilih oleh peneliti)

1 = Bilangan konstan

Penyelesaian :

---

<sup>58</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). h. 174-175.

<sup>59</sup>Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2013). h. 34.

$$n = \frac{60}{1+60(0,01)^2}$$

$$n = \frac{60}{1,60}$$

$$n = 40$$

Tabel 3. 2 Jumlah Sampel peserta didik kelas VIII MTs Pesantren Modern Tarbiyah Takalar.

No.	Kelas	Populasi	Sampel
1.	VIII A	21 / 60 x 40	14
2.	VIII B	17 / 60 x 40	11
3.	VIII C	22 / 60 x 40	15
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>40</b>

#### D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang akan digunakan dalam suatu penelitian untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Angket atau Kuesioner

Angket atau disebut dengan metode kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis yang kemudian akan diberikan kepada responden untuk diisi dan dikembangkan kembali kepada peneliti.<sup>60</sup> Penelitian ini menggunakan teknik angket untuk menjadi instrumen pengumpulan data yang efisien apabila peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang bisa diharapkan oleh responden.

<sup>60</sup>Abd Muhid, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021)



### E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Kegiatan *Muḥadarah* (X)

Kegiatan *muḥadarah* merupakan bagian dari program kerja (proker) kegiatan organisasi santri intra pesantren (OSIP) yang dilaksanakan diluar dari jam belajar oleh santri di Pesantren Modern Tarbiyah Takalar. Adapun yang menjadi evaluasi dalam kegiatan *muḥadarah* yaitu; intonasi, lafal, tempo, dan penguasaan audiens.

#### 2. Keterampilan Berbicara Bahasa Arab (Y)

Peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab maksud dalam penelitian ini adalah upaya untuk meningkatkan kualitas berbicara bahasa Arab khususnya pada tekanan, tata bahasa, kosakata, kefasihan, dan pemahaman yang menjadi indikator peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab di dalam kegiatan muhadharah di Pesantren Modern Tarbiyah Takalar.

### F. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis, untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data suatu variabel. Untuk penelitian ini menggunakan alat ukur berupa angket atau kuesioner peneliti yaitu:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Kegiatan Muḥadarah	1. Intonasi	1,2,5,6	3,4,7	7
		2. Lafal	8,10,11	9,12,13	6
		3. Tempo	14,15,16,19	17,18	6
		4. Penguasaan audiens	20,21,24	22,23,25	6

2.	Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab	1. Tekanan	1,2,3	4,5	5
		2. Tata bahasa	6,7	8,9,10	5
		3. Kosa kata	11,13,14,15	12,16,17	7
		4. Kefasihan	18,19,20	21,22,23	6
		5. Pemahaman	25	24	2

Instrumen angket penelitian ini menggunakan 50 instrumen untuk variabel X yaitu kegiatan *muḥadarah* dan variabel Y yaitu peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab. Masing-masing pertanyaan diikuti 5 alternatif jawaban. Adapun skala pengukuran yang digunakan yaitu skala likert. Skala likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), biasa saja (BS), setuju (S), sangat setuju (SS). Dengan skor 1,2,3,4,5.<sup>61</sup>

Tabel 3. 4 Perhitungan Skor dalam Skala Likert

No.	Jawaban	Skor	
		Pertanyaan positif	Pertanyaan negative
1.	Sangat setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Ragu-ragu	3	3
4.	Kurang setuju	2	4
5.	Tidak setuju	1	5

<sup>61</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014). h. 39.

## 1. Pengujian Instrumen

### a) Uji Validitas Instrumen

Pengajuan Validasi instrumen penelitian ini dilakukan dengan mengkorelasi skor item pertanyaan dengan skor total variabelnya. Untuk menghitung nilai korelasinya dapat digunakan korelasi product moment.<sup>62</sup> Uji yang dimaksud tersebut untuk mengukur sah atau tidaknya angket atau kuesioner yang berupa pertanyaan berupa pernyataan. Instrumen yang benar sebagai alat ukur jika instrumen tersebut telah valid dan reliabel. Untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen maka digunakan rumus *pearson product moment*.

Adapun rumus *pearson product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien Korelasi Variabel X dan Y

n : Jumlah responden

x : Jumlah skor variabel

y : Jumlah skor total

jika nilai korelasi positif dan  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka instrumen dapat dikatakan valid

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,256	0,304	Tidak Valid
2	0,241	0,304	Tidak Valid
3	0,516	0,304	Valid
4	0,407	0,304	Valid

<sup>62</sup>Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017). h. 213.

5	0,219	0,304	Valid
6	0,434	0,304	Valid
7	0,507	0,304	Valid
8	0,619	0,304	Valid
9	0,580	0,304	Valid
10	0,569	0,304	Valid
11	0,432	0,304	Valid
12	0,802	0,304	Valid
13	0,710	0,304	Valid
14	0,153	0,304	Tidak valid
15	0,441	0,304	Valid
16	0,583	0,304	Valid
17	0,461	0,304	Valid
18	0,421	0,304	Valid
19	0,404	0,304	Valid
20	0,282	0,304	Tidak valid
21	0,481	0,304	Valid
22	0,455	0,304	Valid
23	0,683	0,304	Valid
24	0,520	0,304	Valid
25	0,591	0,304	Valid

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa instrumen variabel kegiatan *muḥadarah* (X) yang terdiri dari 25 item pernyataan terdapat 20 item pernyataan yang valid dan 5 pernyataan tidak valid. Hal ini dikarenakan jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka item dinyatakan valid, sedangkan jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka dinyatakan tidak valid.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y

No.	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,324	0,304	Valid
2	0,572	0,304	Valid
3	0,372	0,304	Valid
4	0,285	0,304	Tidak Valid
5	0,033	0,304	Tidak Valid
6	0,501	0,304	Valid
7	0,481	0,304	Valid
8	0,488	0,304	Valid
9	0,652	0,304	Valid
10	0,483	0,304	Valid
11	0,236	0,304	Tidak Valid
12	0,428	0,304	Valid
13	0,562	0,304	Valid
14	0,351	0,304	Tidak Valid
15	0,474	0,304	Valid
16	0,338	0,304	Valid
17	0,522	0,304	Valid
18	0,433	0,304	Valid
19	0,517	0,304	Valid
20	0,559	0,304	Valid
21	0,380	0,304	Valid
22	0,687	0,304	Valid
23	0,731	0,304	Valid
24	0,532	0,304	Valid
25	0,640	0,304	Valid

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa instrumen variabel keterampilan berbicara bahasa Arab (Y) terdiri dari 25 item pernyataan

terdapat 22 item pernyataan yang valid dan 3 item pernyataan yang tidak valid. Hal ini dikarenakan jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka item dinyatakan valid, sedangkan jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka item dinyatakan tidak valid.

b) Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik Alfa Cronbach. Teknik ini digunakan untuk menentukan reliabel atau tidaknya suatu instrumen penelitian, bila koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ )  $>$  0.6. pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS Versi 21.0 (Analyze, Scale, Reliability, Analyze, Model klik Alpha)*.

Dengan rumus:<sup>63</sup>

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Reliabilitas Instrumen

$K$  : Banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ : Jumlah variansi butiran

$\sigma t^2$  : Variansi total

Nilai-nilai untuk pengujian reliabilitas berasal dari skor-skor item instrumen yang valid. Item yang tidak valid tidak dilibatkan dalam pengujian reliabilitas. Berdasarkan kriteria jika nilai koefisien alpha  $>$  0,6 maka instrumen *reliabel* sedangkan apabila nilai koefisien alpha  $<$  0,6 maka instrumen yang *reliabel*.

<sup>63</sup>Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 282.

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X dan Variabel Y.

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item
Kegiatan <i>Muḥadarah</i>	0,873	20
Keterampilan Berbicara Bahasa Arab	0,861	22

*Sumber Data: Data Primer Diolah*

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel kegiatan *muḥadarah* (X) memiliki koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,873, maka instrumen tersebut reliabel karena  $r_{11} = 0,873 \geq 0.6$ . Sementara untuk variabel keterampilan berbicara bahasa Arab (Y) memiliki koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,861, maka instrumen tersebut reliabel karena  $r_{11} = 0,862 > 0.6$ .

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyederhanakan, menyeleksi, mengabstraksi, mengorganisasikan, dan memfokuskan data secara sistematis dan rasional sesuai dengan tujuan penelitian kemudian peneliti menggunakan tabel untuk memudahkan dalam menginterpretasikan. Kemudian hasil dari interpretasi akan dibentuk dalam uraian kemudian disimpulkan. Teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu :

#### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah teknik analisis statistik yang berfungsi untuk memberi gambaran terhadap objek yang akan diteliti melalui data sampel atau populasi yang ada.<sup>64</sup> Disebut juga analisis deskriptif yang hanya berfungsi memberikan keterangan mengenai keadaan, persoalan, atau gejala, dan penarikan kesimpulan yang ditinjau pada kumpulan data.

<sup>64</sup>Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017). h. 21.

## 2. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dapat digunakan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis yang dapat dilakukan atau tidak. Adapun uji persyaratan analisis yang digunakan yaitu:<sup>65</sup>

### a. Uji Normalitas Data

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak jika data berdistribusi normal maka dapat digunakan uji statistika berjenis parametrik, tetapi jika data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji statistika non parametrik.

### b. Uji Linieritas Data

Uji linieritas data yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Analisis ini digunakan sebagai alat untuk melihat hubungan fungsional antara variabel dan menetapkan kedua variabel yang mempunyai hubungan linier.

## 3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah langkah akhir statistik atau kesimpulan dan hasil dalam sebuah penelitian. Proses penarikan kesimpulan data diperoleh dari data simpel untuk menggambarkan karakteristik atau ciri dari suatu populasi. Adapun teknik pengujian hipotesis dengan menggunakan uji T dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{X - \mu_0}{S / \sqrt{n}}$$

Kriteria pengujian:

Jika  $t_{hitung} \geq t_{hitung}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Jika  $t_{hitung} \leq t_{hitung}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

---

<sup>65</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2017). h. 174.



#### 4. Uji Signifikan Koefisien Korelasi

Untuk menguji seberapa besar hubungan antara variabel maka disebut uji signifikan.<sup>66</sup> Uji signifikan bertujuan untuk membandingkan sebuah populasi atau dua populasi memiliki perbedaan secara signifikan. Untuk kekuatan hubungannya nilai koefisien korelasi berada diantara -1 dan 1, sedangkan untuk arah diantaranya dalam bentuk positif dan negatif yang ditentukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

T : Tingkat signifikan signifikan ( $t_{hitung}$ ) yang dibandingkan dengan  $t_{tabel}$

t : Nilai koefisien korelasi

n : Banyaknya sampel

Tabel 3.8 Pedoman untuk memberikan korelasi interpretasi terhadap koefisien korelasi.

Internal Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,60-1.000	Sangat kuat

Sumber Data: Sugiyono, 2008: 250

<sup>66</sup>Suharyadi dan Purwanto, *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern* (Jakarta: Salemba Empat, 2016). h. 163.

Adapun untuk mengetahui kontribusi yang diberikan oleh variabel (X) terhadap variabel (Y) dengan menggunakan rumus Koefisien Determinasi.<sup>67</sup>

$$\mathbf{KD = ( r^2 \times 100\% )}$$

Keterangan:

Kd = koefisien determinasi

$r^2$  = koefisien korelasi.



---

<sup>67</sup>Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016). h. 226.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Modern Tarbiyah Takalar dengan menggunakan pengumpulan data berupa angket yang sudah valid. Angket tersebut diberikan kepada santri kelas VII A, VIII A dan VIII C yang berjumlah 40 santri. Adapun angket pada variabel kegiatan *muḥadarah* (X) terdiri dari 25 item pernyataan dan angket variabel keterampilan berbicara bahasa Arab (Y) terdiri juga dari 25 item pernyataan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti memperoleh data, selanjutnya diolah dan dianalisis secara deskriptif dengan melakukan pengujian rata-rata dan simpangan baku dengan menggunakan *SPSS Statistik 26 for Windows*. Kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram. Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel sebagai berikut.

##### 1. Kegiatan *Muḥadarah* (X)

Deskriptif data yang disajikan adalah data variabel X (kegiatan *Muḥadarah*). Selanjutnya dilakukan deskriptif data keterampilan berbicara bahasa Arab untuk mengetahui skor tinggi, rendah, nilai rata-rata, median, dan standar deviasi serta memperoleh gambaran tentang hasil penelitian ini dan dikemukakan pula distribusi frekuensi dan histogram.

Hasil perhitungan selanjutnya yaitu hasil analisis deskriptif variabel X dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Variabel X (Kegiatan *muḥadarah*)

Statistics		
variabelx		
N	Valid	40
	Missing	0
Mean		76.93
Std. Error of Mean		1.605
Median		77.00
Mode		73
Std. Deviation		10.154
Variance		103.097
Range		39
Minimum		56
Maximum		95
Sum		3077

*Sumber Data: Output IBM SPSS Statistic 26*

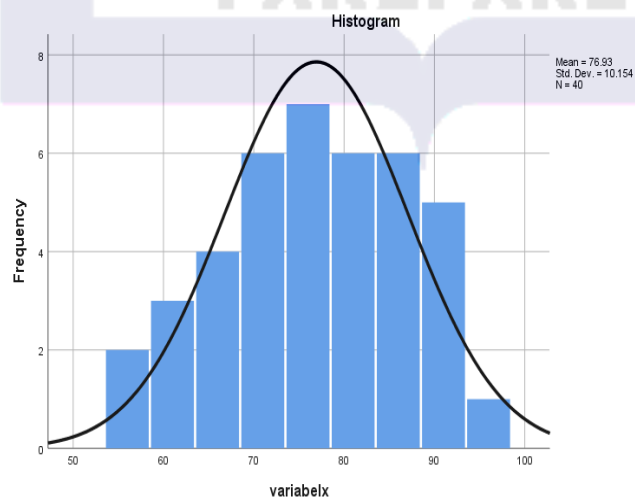
Berdasarkan angket yang telah dibagikan kepada masing-masing responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel kegiatan *muḥadarah* berada antara 56 sampai 95. Dengan menghasilkan mean sebesar 76.93, median sebesar 77.00, modus sebesar 73, standard deviation 10.154, dan variance sebesar 103.097. Setelah diperoleh harga mean, median, modus, standar deviasi, dan varians, selanjutnya data tersebut disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan histogram pada setiap item pernyataan.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel X (Kegiatan *Muḥadarah*)

Variabelx					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	56	1	2.5	2.5	2.5
	57	1	2.5	2.5	5.0
	59	1	2.5	2.5	7.5
	61	1	2.5	2.5	10.0
	62	1	2.5	2.5	12.5

66	2	5.0	5.0	17.5
67	1	2.5	2.5	20.0
68	1	2.5	2.5	22.5
72	2	5.0	5.0	27.5
73	4	10.0	10.0	37.5
75	2	5.0	5.0	42.5
76	1	2.5	2.5	45.0
77	3	7.5	7.5	52.5
78	1	2.5	2.5	55.0
79	2	5.0	5.0	60.0
80	2	5.0	5.0	65.0
81	1	2.5	2.5	67.5
82	1	2.5	2.5	70.0
84	1	2.5	2.5	72.5
85	2	5.0	5.0	77.5
86	3	7.5	7.5	85.0
89	1	2.5	2.5	87.5
91	2	5.0	5.0	92.5
92	1	2.5	2.5	95.0
93	1	2.5	2.5	97.5
95	1	2.5	2.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Tabel distribusi frekuensi di atas dapat divisualisasikan melalui histogram berikut:



Gambar 4.1. Histogram Variabel X

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata yang berada dibawah kelompok rata-rata 17 responden (42.5%), sedangkan yang berada pada skor rata-rata 11 responden (27.54%), dan yang berada di atas kelompok rata-rata sebanyak 12 responden (30 %). Penentuan dari skor variabel kegiatan *muḥadarah* menggunakan kriteria bentuk persentase. Hal Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju dengan pernyataan-pernyataan yang ada.

## 2. Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

Data yang diperoleh untuk variabel Y (keterampilan berbicara bahasa Arab) menunjukkan skor yang berada antara 58 sampai 107. Dengan menghasilkan mean sebesar 80.47, median sebesar 79.50, modus sebesar 93, standar deviasi sebesar 11.494, dan varians sebesar 132.102. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Uji Statistik Deskriptif Variabel Y

Statistics		
Kegiatan <i>Muḥadarah</i>		
N	Valid	40
	Missing	0
Mean		80.47
Std. Error Of Mean		1.817
Median		70.50
Mode		93
Std. Deviation		11.494
Variance		132.102
Range		48
Minimum		58
Maximum		106
Sum		3219

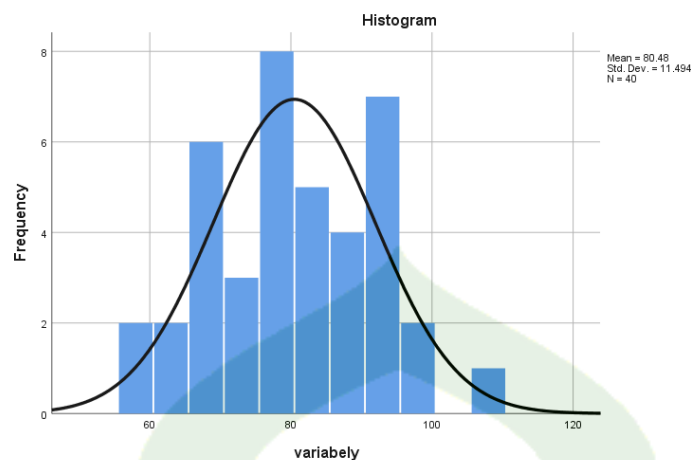
Sumber Data: Output IBM SPSS Statistic 26

Selanjutnya, data tersebut disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

Tabel 4.4 Tabel Frekuensi Variabel Y

Variabely					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	58	1	2.5	2.5	2.5
	60	1	2.5	2.5	5.0
	65	2	5.0	5.0	10.0
	66	1	2.5	2.5	12.5
	67	3	7.5	7.5	20.0
	69	1	2.5	2.5	22.5
	70	1	2.5	2.5	25.0
	73	1	2.5	2.5	27.5
	75	2	5.0	5.0	32.5
	76	1	2.5	2.5	35.0
	77	3	7.5	7.5	42.5
	79	3	7.5	7.5	50.0
	80	1	2.5	2.5	52.5
	81	1	2.5	2.5	55.0
	82	1	2.5	2.5	57.5
	83	1	2.5	2.5	60.0
	84	1	2.5	2.5	62.5
	85	1	2.5	2.5	65.0
	87	1	2.5	2.5	67.5
	88	2	5.0	5.0	72.5
90	1	2.5	2.5	75.0	
91	1	2.5	2.5	77.5	
92	1	2.5	2.5	80.0	
93	4	10.0	10.0	90.0	
94	1	2.5	2.5	92.5	
97	1	2.5	2.5	95.0	
98	1	2.5	2.5	97.5	
106	1	2.5	2.5	100.0	
Total		40	100.0	100.0	

Tabel distribusi frekuensi di atas dapat divisualisasikan melalui histogram berikut:



Gambar 4.2 Histogram Variabel Y

Berdasarkan data pada tabel distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor keterampilan berbicara bahasa Arab yang berada di bawah kelompok rata-rata sebanyak 10 responden (25%), sementara yang berada pada skor rata-rata sebanyak 7 responden (17,5%), dan yang di atas rata-rata sebanyak 23 responden (57,5%). Hal Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju dengan pernyataan-pernyataan yang ada.

Skor total variabel keterampilan berbicara bahasa Arab adalah 3219. Sementara itu skor ideal untuk keterampilan berbicara bahasa Arab adalah  $5 \times 22 \times 40 = 4400$  ( $5 =$  skor tertinggi tiap item,  $22 =$  jumlah butir instrumen, dan  $40 =$  jumlah responden). Dengan demikian, nilai keterampilan berbicara bahasa Arab adalah  $3219 : 4400 = 0.731$  atau 73.1% dari nilai idea, sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Arab berada pada kategori baik.

## A. Pengujian Persyaratan Analisis Data

### 1. Uji Normalitas Data

Pada penelitian ini, dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan normal atau



tidak. Dalam uji normalitas dilakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada *SPSS Statistic 26 for Windows*. Adapun hasil uji normalitas data dengan rumus *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* test sebagai berikut.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>			
		Unstandardized Residual	
N		40	
Normal Parameters <sup>b</sup>		Mean	.0000000
		Std. Deviation	9.49375643
		Most Extreme Differences	Absolute
		Positive	.078
		Negative	-.106
Test Statistic		.106	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 c <sup>d</sup>	

Sumber Data: Output IBM SPSS Statistic 26

Berdasarkan kriteria yang diambil dari nilai probabilitas dengan aplikasi IBM statistik SPSS 26. Apabila nilai probabilitas (*sig*) > 0.05, maka data berdistribusi normal, sebaliknya apabila nilai probabilitas (*sig*) < 0.05, maka data tidak berdistribusi normal. Maka dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0.200 > 0.05 maka data variabel X dan Y berdistribusi normal.

## 2. Uji Linearitas Data

Tujuan uji linearitas data dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel (Y) dan variabel independen (X) memiliki hubungan

linear atau tidak linear dengan menggunakan analisis regresi linier. Uji tersebut dilakukan sebagai persyaratan dalam penerapan metode regresi linear sederhana yakni analisis data selanjutnya. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan *Test For Linearity* pada aplikasi *SPSS Statistic 26 for Windows* dengan melihat nilai signifikansi *deviation from linearity*  $\geq 0.05$ .

Tabel 4.6. Hasil Uji Linieritas ANOVA Table.

ANOVA Table			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Keterampilan Berbicara Bahasa Arab (Y) * Kegiatan Muḥadarah (X)	Between Groups	(Combined)	3796.39	25	151.85	1.56	.191
			2	6	8		
	Linearity		1636.85	1	1636.8	16.9	.001
			0	50	05		
Deviation from Linearity		2159.54	24	89.981	.929	.577	
		2					
Within Groups			1355.58	14	96.827		
			3				
Total			5151.97	39			
			5				

Sumber Data: Output IBM SPSS Statistik 26

Berdasarkan hasil uji linearitas dapat diketahui nilai sig. *Deviations from linearty* sebesar  $0.577 \geq 0.05$ , maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kegiatan *muḥadarah* dengan keterampilan berbicara bahasa Arab.

### 3. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Uji signifikan bertujuan untuk membandingkan sebuah populasi atau dua populasi memiliki perbedaan secara signifikan. Berikut ini merupakan hasil uji signifikan koefisien korelasi:

Tabel 4.7. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Correlations			
		KEGIATAN MUHADARAH	KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB
KEGIATAN MUHADARAH	Pearson Correlation	1	.564**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB	Pearson Correlation	.564**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber Data Output IBM SPSS Statistik 26

Berdasarkan hasil uji signifikansi koefisien korelasi diatas diketahui nilai sig. (2-tailed) adalah 0. 000 yang lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y. Adapun tingkat hubungannya dapat dilihat melalui *Pearson Correlation* yang sebesar 564. Apabila dikaitkan dengan

tabel pedoman pemberian instrumen, maka tingkat hubungannya termasuk sedang.

Tabel 4.8. Pedoman Pemberian Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber Data Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R<sup>2</sup>D*

## B. Pengujian Hipotesis

### 1. Pengujian Hipotesis Deskriptif

Pengujian hipotesis berisi pengajuan kebenaran hipotesis yang diajukan berdasarkan data yang diperoleh saat penelitian. Olehnya itu, terlebih dahulu dicantumkan rumus hipotesis akan diuji, berikut rumus hipotesis dalam model statistik.

- a. Hipotesis deskriptif variabel kegiatan *muḥadarah* (X)

$$H_0 : \mu \leq 79\%$$

$$H_1 : \mu \geq 79\%$$

Tabel 4.9. Uji Hipotesis Deskriptif Variabel X

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
KEGIATAN MUHADARAH	47.915	39	.000	76.925	73.68	80.17

Sumber Data Output IBM SPSS Statistik 26

Nilai sig. (2-tailed) pada tabel di atas adalah 0.000 yang berarti lebih kecil dari pada 0.05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Artinya, kegiatan *muḥadarah* lebih tinggi dari 79% dari yang diharapkan.

Skor total variabel X (kegiatan *muḥadarah*) adalah 3077. Sementara skor ideal untuk kegiatan *muḥadarah* adalah  $5 \times 20 \times 40 = 4000$  (5 = skor tertinggi tiap item, 20 = jumlah instrumen, dan 40 = jumlah responden). Dengan demikian, nilai untuk kegiatan *muḥadarah* adalah  $3077 : 4000 = 0.769$  atau 76,9% dari nilai ideal, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan *muḥadarah* berada pada kategori sedang.

Tabel 4.10. Kriteria Penilaian Berdasarkan Persentase

Presentase	Keterangan
90% - 100%	Sangat Tinggi
80% - 89%	Tinggi
70% - 79%	Sedang
60% - 69%	Rendah
0% - 59%	Sangat Rendah

Sumber Data Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan*

- b. Hipotesis deskriptif variabel keterampilan berbicara bahasa Arab (Y):

$$H_0 : \mu \leq 79\%$$

$$H_1 : \mu \geq 79\%$$

Pengujian hipotesis untuk variabel keterampilan berbicara bahasa Arab ini diuji menggunakan uji-t satu sampel dengan bantuan IBM SPSS Statistik 26. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11. Uji Hipotesis Deskriptif Variabel Y

One-Sample Test						
	Test Value = 40					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB	22.272	39	.000	40.475	36.80	44.15

Sumber Data Output IBM SPSS Statistik 26

Nilai sig. (2-tailed) pada tabel di atas adalah 0.000 yang berarti lebih kecil dari pada 0.05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, kegiatan *muhadarah* lebih tinggi dari 69% dari yang diharapkan.

Skor total variabel keterampilan berbicara bahasa Arab adalah 3219. Sementara itu skor ideal untuk keterampilan berbicara bahasa Arab adalah  $5 \times 22 \times 40 = 4400$  (5 = skor tertinggi tiap item, 22 = jumlah butir instrumen, dan 40 = jumlah responden). Dengan demikian, nilai keterampilan berbicara bahasa Arab adalah  $3219 : 4400 = 0.731$  atau 73.1% dari nilai idea, sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Arab berada pada kategori sedang.

## 2. Pengujian Hipotesis Asosiatif

Hipotesis asosiatif yang disajikan dalam penelitian ini adalah kegiatan *muhadarah* berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab santri kelas VIII MTs pada Pesantren Modern Tarbiyah Takalar. Adapun hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_0 : \beta \neq 0$$

Hipotesis asosiatif ini diuji menggunakan uji F dengan bantuan *SPSS Statistik*. Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12. Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1636.850	1	1636.850	17.695	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3515.125	38	92.503		
	Total	5151.975	39			
a. Dependent Variable: KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB						
b. Predictors: (Constant), KEGIATAN MUHADARAH						

Sumber Data Output IBM SPSS Statistik 26

Berdasarkan tabel di atas, terlihat sig. Yaitu 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Artinya,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan pengertian lain terdapat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y.

Evaluasi pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y dapat dilihat pada persamaan regresi linear sederhana dengan terlebih dahulu mengambil data yang diperlukan sebagaimana yang terdapat pada tabel *coefficients* berikut.

Tabel 4.13 Coefficients

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.394	11.767		2.668	.011
	KEGIATAN MUHADARAH	.638	.152	.564	4.207	.000

Sumber Data Output IBM SPSS Statistik 26

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan nilai  $a = 31.394$  dan  $b = 0.695$ . apabila disubstitusikan ke dalam persamaan  $Y = \alpha + \beta X$ , maka hasilnya adalah sebagai berikut.

$$Y = 31.394 + 0.695 X$$

Persamaan regresi linear sederhana di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

- $\alpha = 31,394$  memiliki nilai positif yang menunjukkan adanya pengaruh positif variabel X
- $\beta = 0.695$  merupakan nilai koefisien regresi variabel X terhadap Y, artinya apabila variabel X mengalami kenaikan satu satuan maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0.695 atau 69.5%.

Selanjutnya untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y dapat menggunakan rumus koefisien determinasi dengan berdasarkan data pada tabel berikut.

Tabel 4.14. Model Summary

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.564 <sup>a</sup>	.318	.300	9.618
a. Predictors: (Constant), KEGIATAN MUHADARAH				
b. Dependent Variable: KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB				

Sumber Data Output IBM SPSS Statistik 26

Berdasarkan tabel di atas, terlihat nilai *r square* atau  $r^2$  adalah 0.318. Apabila disubstitusi ke dalam rumus koefisien determinasi (KD) ( $r^2 \times 100$ )% maka koefisien determinasinya sebesar 31%. Artinya,



variabel Y atau variabel terikat dipengaruhi 31% oleh variabel X atau variabel bebas.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, peneliti membuat interpretasi tentang data hasil penelitian yang memuat tentang gagasan peneliti kemudian hubungan temuan terhadap teori dan temuan penelitian terdahulu.

### 1. Kegiatan *Muḥadarah*

Kegiatan *muḥadarah* yang diselenggarakan di Pesantren Modern Tarbiyah Takalar termasuk salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh santri tak terkecuali santri kelas VIII. Pada Pesantren ini *muḥadarah* menggunakan dalam 3 bahasa yaitu bahasa Arab, Inggris, dan bahasa Indonesia, pada kegiatan ini santri tidak hanya belajar berpidato saja tetapi santri juga belajar menjadi MC (*master of ceremony*), drama, dan *muḥadatsah*. Setiap santri mendapatkan kesempatan satu kali dalam setahun untuk tampil pada kegiatan *muḥadarah*. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berbahasa Arab santri., *muḥadarah* menekankan santri agar mampu berbicara bahasa Arab dengan jelas dan fasih dalam keseharian. *Muḥadarah* dilaksanakan sejak tahun 2020. Tujuan dilakukannya *muḥadarah* bukan hanya untuk mengembangkan bahasa Arab mereka saja, akan tetapi juga dapat mengembangkan mental, keberanian dan rasa percaya diri mereka ketika sedang berpidato di depan khalayak ramai. Dikarenakan *muḥadarah* ini juga berkaitan dengan bahasa keseharian mereka, maka tujuan *muḥadarah* ini juga

untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri di Pesantren Modern Tarbiyah Takalar.

*Muḥadarah* dilakukan dua kali dalam satu minggu, yang dilaksanakan di dalam kelas dengan masing-masing pembina yang telah diberikan tanggung jawab. Sebelum mereka melakukan pidato atau ceramah santri diberikan kesempatan untuk memilih salah satu judul dan tema yang ingin mereka sampaikan, kemudian santri diharuskan untuk merubah teks isi pidato ke dalam bahasa Arab. Hal tersebut bertujuan untuk melancarkan keterlaksanaan kegiatan *muḥadarah*. Kemudian *muḥadarah* dilakukan secara bergantian, dan bagi seluruh audiens diwajibkan untuk membawa buku tulis dan pulpen guna untuk menulis kosa kata yang belum mereka ketahui dan menarik kesimpulan dengan menggunakan bahasa Arab.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi kegiatan *muḥadarah* diperoleh hasil bahwa skor total variabel kegiatan *muḥadarah* 3077. Skor tertinggi dalam variabel ini adalah 0.769 atau 76.9%. sementara itu skor ideal untuk kegiatan *muḥadarah* adalah  $5 \times 25 \times 40 = 5000$  ( 5 = skor tertinggi tiap item, 25 = jumlah instrumen, dan 40 = jumlah responden). Dengan demikian, nilai untuk kegiatan *muḥadarah* adalah  $3077 : 5000 = 0.615$  atau 61.5% dari nilai ideal.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan *muḥadarah* termasuk kategori sedang, dilihat berdasarkan penentuan kategori skor angket. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Eko Setiawan bahwa “*muḥadarah* merupakan rangkaian kegiatan atau proses dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan pidato”.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hudaini yang berjudul “Kegiatan *Muḥadarah* dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Santri Ma’had Al-Jami'ah UIN Mataram” yang menunjukkan bahwa “kegiatan *muḥadarah* ini bertujuan untuk mengembangkan potensi, minat dan kemampuan berbahasa atau *public speaking*.”

## 2. Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

Keterampilan berbicara bahasa Arab pada Pesantren Modern Tarbiyah Takalar merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh para santri, dalam keseharian santri diwajibkan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris sesuai dengan pekan bahasa. Di mana pesantren tersebut memiliki peraturan khusus bahasa atau bisa dikatakan sistem bahasa. Hal ini terlihat ketika santri melakukan percakapan sehari-hari ketika di asrama dan lingkungan pesantren serta ketika bertemu dengan ustadz mereka berbicara dengan menggunakan bahasa Arab.

Agar para santri dapat cepat menguasai percakapan bahasa Arab ataupun Inggris maka setiap hari santri diberikan tambahan tiga kosa kata sebelum pelajaran dimulai. Adapun yang bertugas memberikan kosa kata ialah pembina, pembina yang mempersiapkan kosa kata yang akan diberikan kepada para santri sebelum masuk pelajaran di sekolah.

Memaksimalkan kemampuan berbahasa santri selain dengan penambahan kosa kata para santri juga dilatih dalam berlatih berbicara dengan kegiatan *muhadatsah* kegiatan ini berupa pengelompokan santri menjadi dua orang – dua orang dan setiap kelompok tersebut diminta untuk berdiri dan melakukan percakapan sesuai dengan materi *muhadatsah*, pembina memberikan materi *muhadatsah* dengan

menuliskan di papan tulis yang setiap santri diwajibkan menulis di buku catatannya masing-masing setelah itu santri menirukan pengucapan yang benar dengan mengikuti ucapan pembina yang bertugas, setelah santri menguasai pengucapan tiap kata dan kalimatnya barulah tiap kelompok yang berjumlah dua orang tadi untuk mempraktekannya dengan saling bercakap-cakap atau melakukan obrolan dengan suara yang lantang. Pembina akan mendampingi mereka serta membenarkan percakapan yang kurang benar agar nantinya percakapan seluruh santri menjadi benar dan sesuai dengan pengucapan yang diajarkan oleh pembina. Kegiatan *muhadatsah* ini dilakukan setiap hari rabu dan minggu pagi.

Santri juga diwajibkan selalu membawa buku catatan mufrodat atau kosa kata mereka dimanapun mereka berada untuk selalu memegang buku catatan mufrodatnya dan bagi santri yang ketahuan tidak membawa akan diberikan hukuman oleh pembina berupa menghafal 10 mufrodat ataupun lari memutar lapangan sambil berteriak-teriak menggunakan bahasa Arab, hal ini dilakukan agar seluruh santri dapat disiplin bahasa dengan selalu membawa buku catatan diharapkan mereka mampu hafal dan menggunakannya dalam percakapan sehari-hari. Adanya kegiatan pekan bahasa dan peraturan berbahasa tersebut diharapkan seluruh santri menjadi lebih aktif menggunakan bahasa Arab serta bersemangat dalam meningkatkan bahasa Arab mereka.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi keterampilan berbicara bahasa Arab, diperoleh hasil bahwa skor total variabel keterampilan berbicara bahasa Arab adalah 3219, adapun skor teoritik tertinggi variabel ini pada setiap responden adalah

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Acep Hermawan bahwa “keterampilan berbicara merupakan kemampuan untuk mengungkapkan bunyi-bunyian artikulasi untuk mengekspresikan pikiran yaitu ide, pendapat, dan keinginan. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurul Hudaini berjudul “Kegiatan *Muḥadarah* dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Santri Ma’had Al-Jamiah UIN Mataram” mengatakan bahwa “keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan menyampaikan sesuatu secara lisan kepada orang lain. Adapun penggunaan bahasa secara lisan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pelafalan, intonasi, pilihan kata, struktur kata dan kalimat, sistematika percakapan, cara memulai percakapan dan mengakhiri percakapan, serta penampilan (*performance*).

### **3. Pengaruh Kegiatan *Muḥadarah* Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Santri Kelas VIII MTs Pada Pesantren Modern Tarbiyah Takalar**

Hasil dari pengaruh kegiatan *muḥadarah* terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab santri kelas VIII MTs pada Pesantren Modern Tarbiyah Takalar cukup baik dengan adanya kegiatan tersebut keterampilan berbicara bahasa Arab santri meningkat dan kemampuan berbahasa hari demi hari meningkat sehingga mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Arab di kehidupan sehari-hari. *Muḥadarah* sangat mendukung dan membantu santri dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab karena dengan *muḥadarah* santri dapat mempraktikkan langsung bahasa yang dimiliki dan santri bisa belajar meningkatkan kemampuannya dalam berbahasa

khususnya dalam bahasa Arab, usaha yang telah dilakukan dapat meningkatkan keterampilannya dalam berbicara di depan umum. Kegiatan ini sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara karena dengan itu santri bisa berinteraksi langsung dengan audiens dan mempraktekkan bahasa secara langsung, dengan *muḥadarah* santri dituntut untuk bermuhadatsah menggunakan bahasa tanpa melihat teks.

Kegiatan *muḥadarah* membuat keterampilan berbicara bahasa Arab santri menjadi meningkat dan berkembang baik dari segi bertambahnya kosakata, pelafalan kosakata, pelafalan *makhorijul* huruf yang sesuai, memperbaiki bahasa, mudah berkomunikasi dalam bahasa Arab, memperbaiki bahasa, dan mudah memahami pelajaran di kelas yang berbahasa Arab. Karena *muḥadarah* menekankan praktik secara langsung dengan cara berkomunikasi dengan orang lain dengan *muḥadarah* santri mampu memahami ketika sedang berinteraksi, hasilnya sangat baik dan sangat membantu santri mengetahui bagaimana percakapan bahasa Arab yang baik dan benar.

Pembelajaran santri ketika di dalam kelas yang menggunakan bahasa Arab menjadi lebih terbantu dengan adanya kegiatan *muḥadarah* yang mewajibkan santri untuk berbahasa Arab tanpa rasa takut dan malu serta dapat mengembangkan rasa percaya diri dan keberanian santri untuk berbicara menggunakan bahasa Arab di depan umum. Santri bisa mengembangkan diri dengan kemampuan bahasanya, santri akan lebih mudah meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arabnya pada kegiatan *muḥadarah* dan mempraktekkan setiap hari karena dengan praktik maka santri bisa memperbaiki bahasanya dan santri selalu dibimbing dan diarahkan oleh pembina.

Santri yang pada awalnya tidak bisa berbicara bahasa Arab maka dengan adanya kegiatan *muḥadarah* dan semua kegiatan yang menunjang dalam peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab dalam kegiatan *muḥadarah* bisa membuat santri menjadi mahir dalam berbicara bahasa Arab dan dapat mengembangkan skil berbahasa karena kegiatan *muḥadarah* lebih mementingkan kepada praktiknya dengan praktik santri bisa mengembangkan diri, bermula dari muhadatsa sehari-hari santri bisa megembangkan kemampuan kemampuan dalam berceramah dengan bahasa Arab dan semua pelajaran di kelas yang menggunakan bahasa Arab akan lebih mudah di pahami dan ini bisa meningkatkan prestasi belajar santri karena Pesantren Modern Tarbiyah Takalar diwajibkan berbahasa Arab dan inggris di dalam dan di luar kelas di tambah banyak pelajaran yang menggunakan bahasa Arab maka dengan kemampuan santri bisa berbahasa arab akan meningkatkan prestasi belajar dan memudahkan proses pembelajaran ketika di kelas, semangat belajar juga akan meningkat.

Keaktifan santri dalam mengikuti kegiatan *muḥadarah* merupakan proses pembelajaran mereka dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, dan sebagai pengalaman diri sendiri. Hal ini yang dapat menggambarkan bahwa keaktifan santri dalam kegiatan *muḥadarah* akan menjadikan pengalaman bagi dirinya sendiri dan membantu mereka dalam meningkatkan keterampilan berbicara khususnya bahasa Arab melalui aktif di kegiatan *muḥadarah*.

Berdasarkan tinjauan pengamatan peneliti, tingkat kemampuan berbicara bahasa Arab santri di Pesantren Modern Tarbiyah Takalar selama adanya *muḥadarah* telah berjalan dengan tujuan dan standar



pesantren. Maka kemampuan berbahasa Arab santri lebih meningkat dari sebelumnya, akan tetapi tidak semua santri yang sudah dapat menguasai bahasa Arab. Para santri yang sudah menjalankan *muḥadarah* ini dengan baik seiring berjalannya waktu melalui *muḥadarah* santri telah mengembangkan dan melatih kemampuan berbicara bahasa Arab dalam percakapan keseharian, mulai meningkatkan kosakata yang belum mereka ketahui.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas dapat dideskripsikan dan interpretasi data hasil penelitian. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kegiatan *muḥadarah* sangat berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab santi kelas VIII MTs pada Pesantren Modern Tarbiyah Takalar.

Dari hasil hipotesis menyatakan bahwa variabel kegiatan *muḥadarah* (X) berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab santri. Hal ini berdasarkan pengujian yang telah peneliti lakukan bahwa kegiatan *muḥadarah* terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab. Di mana variabel kegiatan *muḥadarah* dapat menunjukkan semakin meningkatnya kemampuan bahasa Arab santri dalam berbicara keseharian dengan menggunakan bahasa Arab. Semakin berkembangnya kemampuan berbahasa Arab santri maka kualitas Pesantren akan lebih baik. Dengan harapan bahwa melalui kegiatan *muḥadarah* dapat menjadi pendorong bagi santri Pesantren Modern Tarbiyah Takalar untuk terus mengembangkan bahasa Arab. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa Arab adalah *muḥadarah*. Penelitian ini sejalan dengan teori Hamdani yang mengatakan bahwa “*muḥadarah* juga sangat berpengaruh bagi



santri yang bersungguh-sungguh ingin melatih kemampuan bahasa Arab dan seorang pembicara yang handal”.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayani (2020) mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara kegiatan *muḥadarah* terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab santri Pesantren Modern Tarbiyah Takalar. (Hidayani 2020) juga mengemukakan bahwa *muḥadarah* merupakan suatu bentuk perbuatan berbicara dalam situasi tertentu juga *muḥadarah* dapat dikatakan sebagai alat komunikasi lisan. Uniknya belajar *muḥadarah* karena begitu banyak manfaat yang ditemukan terutama dalam membangun mental, keberanian dan rasa percaya diri seseorang untuk menyampaikan kebaikan dengan cara yang baik dan benar, namun untuk mewujudkan keberhasilan dan kelancaran dalam berceramah tentu kita juga harus dapat menguasai berbahasa Arab, maka diperlukan untuk selalu mengembangkan potensi kosa kata bahasa Arab.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, telah diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh kegiatan *muḥadarah* terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab santri kelas VIII MTs pada Pesantren Modern Tarbiyah Takalar. Adapun rincian dari beberapa kesimpulan yang telah diperoleh adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan output IBM SPSS Statistik 26 diperoleh nilai sig (2-tailed) yaitu 0.000. Karena nilai sig = 0.000 < 0.05, maka  $H_0$  ditolak. Hasil deskripsi kegiatan *muḥadarah* adalah 0.769 atau 76.9% dari kriteria yang ditetapkan. Dengan demikian kegiatan *muḥadarah* dikategorikan baik.
2. Berdasarkan output IBM SPSS Statistik 26 diperoleh nilai sig (2-tailed) yaitu 0.000. Karena nilai sig = 0.000 < 0.05, maka  $H_0$  Ditolak. Hasil deskripsi keterampilan berbicara bahasa Arab adalah 0.731 atau 73.1% dari kriterium yang ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Arab termasuk kategori baik.
3. Berdasarkan output IBM SPSS Statistik 26 diperoleh nilai sig (2-tailed) yaitu 0.000. karena nilai sig = 0.000 < 0.05, maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan *muḥadarah* dengan keterampilan berbicara bahasa Arab santri kelas VIII MTs pada Pesantren Modern Tarbiyah Takalar dan korelasi pearson product moment yaitu sebesar 0.318. hal ini menunjukkan bahwa kegiatan *muḥadarah* sebesar 31.8% sedangkan sisanya ditentukan oleh hubungan variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

## B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama melakukan penelitian, sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, maka penulis kemudian memberikan saran kepada Pesantren Tarbiyah guna mengatasi kendala yang dihadapi dalam implementasi *mudharabah* yaitu:

### 1. Bagi Pembina

- a. Pembina hendaknya memberikan waktu yang cukup untuk membimbing siswa dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah* sehingga kemampuan komunikasi siswa dalam menyampaikan materi pidato lebih baik lagi
- b. Pembina hendaknya meningkatkan pemahaman tentang pentingnya melatih kemampuan komunikasi agar siswa melaksanakan tugas yang diberikan dengan penuh tanggung jawab
- c. Pembina hendaknya untuk meningkatkan mental komunikasi santri sebaiknya memberikan kesempatan kepada santri lebih sering untuk tampil tidak hanya dalam kegiatan *muhadharah* namun juga di luar dari kegiatan tersebut
- d. Pembina hendaknya membuat inovasi di dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah* seperti permainan, pertunjukan atau ice breaking agar santri lebih bersemangat dalam mendengarkan temannya yang sedang berpidato di depan
- e. Pembina hendaknya menambah kegiatan lain yang dapat menunjang peningkatan keterampilan berbicara khususnya berbicara bahasa Arab santri

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hendaknya mengembangkan penelitian ini dengan cara menambahkan faktor lain yang diduga mempengaruhi peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Arab bagi santri.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim*

- Lutfi, Afianto. *Ayo Belajar Pidato*. Jakarta: PT. Mediantara Semesta, 2009.
- Mrhani, Nasruddin, Ahsan. *Penerapan Media Pembelajaran Dalama Memperkenalkan Kosa Kata Bahasa Arab*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019.
- Al- Naqah. *Ta'lim Al-Lughah Al-Arabiyyah Li Al-Nathiqin Bi Lughah Ukhra: Ususuh, Mahakhiluh, Thuruq Tadrisih*, 2015.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rnika Cipta, 2013
- Azhar, Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Drafaindo Persada, 2017
- Burhan, Bungin. *metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: kencana Prenada Media Grup, 2014
- Ayu, Fitri. *Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadarah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di Madrasah Tsawawiyah Al-Fattah Pecalongan Sukosaari Bondowoso*. Skripsi Jember: IAIN Jember, 2021
- Google book. *Media Dakwah Universitas Mechigan: Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia*, 2009
- Luqman, Hadinegoro. *Teknik Seni Berpidato Mutakhir*. Yogyakarta: Absolut, 2007
- Dori Wuwur, Hendrikusi. *Retorika*. Yogyakarta: Kanisius, 2014.
- Charles, Henry. *Kajian Dakwah Multiperspektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offiset, 2015.
- M Hasan, Iqbal. *Pokok-pokok Materi Statistika 1 (Statistika deskriptif)*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Dan Social (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press, 2019.
- Echols, Hassan Sandily, Jhon M. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Jakarta, 2003.
- Erwan, Juhara dkk. *Cendekia Berbahasa Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: PT. Setia Purna Inves, 2005.

- Nia Siti Sunariah, Kasmadi. *Panduan Moderen Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Kurnah. *Metode Pandai Berbicara Bahasa Inggris Dengan Pendekatan Penguasaan Tata Bahasa/Grammar dan Motivasi Belajar*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020.
- Dwi, Kurniawan. *Kata Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*. Jurnal, 2018.
- Kusnawan, Aep. *Komunikasi Penyiaran Islam*. Bandung: Benang Merah Press, 2014.
- Moede, Nogarsyah. *Buku Pintar Dakwa*. Jakarta: Intimedia & Ladangpustaka, 2012.
- Munawir. *Muhadararah Sebagai Training Public Speaking Santri. Kajian Pengaruh Muhadararah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri di Kabilah Thalib Jihad Bireunen*. Jurnal An-Nasyr: Volume 08. No. 01, 2021.
- Munir, Moh. *Rusydi Ahmad Thu'aimah's and Mahmud Kamil An-Naqah's Opinions on Arabic Teaching Based on Communicative Theory Perspective*. Jurnal: Bahasa Arab. Vol. 6 No. 2, 2022.
- Bisri, Abdul Hamid, Mustofa. *Metode dan Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press, 2016.
- Juliansyah, Noor. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2017.
- Nurul. *Kegiatan Muhadaroh Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Santri Ma'had Al-Jamiah UIN Mataram*. Skripsi, 2020.
- Pesisir Jurnal Wordpress com. *Buku Bahasa Indonesia SMK/MAK Setara Tingkat X*. <https://pesisirjurnal.wordpress.com>. 2010.
- Fauzan, Abdul Rahman. *Idh'at Li Muallimi Lughah Arabiyah Li Ghair Nathiqin Biha*. Riyadh: Maktabah al-Malik, 2011.
- Rahman, Abdul. *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.
- Roli. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020.
- Romli Samsul. *Jurnalistik Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdikarya, 2013.
- Rumpoko, Hadi. *Panduan Pidato Luar Biasa*. Yogyakarta: Megabooks, 2012
- Saepudin. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab*. Yogyakarta: Trust Media Publishing. 2021.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018.

- Setiawan, Eko. *Strategi Muhadaroh Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i di Pesantren Daarul Fakir Malang*. Jurnal Fenomena. Volume. 14 No. 2, 2015.
- Siregar, Evendy. *Teknik Berpidato dan Menguasai Massa*, 2014.
- Siregar, Sofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Purwanto, Suryandi. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern* Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Syahrial, Iswandi. *Pengembangan Karier Perpustakaan Melalui Motivasi Kerja dan Pemahaman Teknis Jabatan Fungsional*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimati, 2021.
- Syaiful, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* Malang: UIN Maliki Press, 2017.
- Adelina Binti Asmawi, Tahereh Hemmati. *Incidental Vocabulary Learning And Retention Throung Reading A Greded Reader Among Iriani Efl Learners*. www.Tojned.net the Online Journal of New Horizons In Education Volume 5, Issue 1, 2017.
- Tri, Kanang. *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Jawa Tengah: Anggota IKAPI, 2019.
- Tufiq, Rajwan. *Kotagede Meneguhi Tradisi dan Presentasi di Masa Pandemi*. Yogyakarta: ANGGOTA IKAPI, 2023.
- Agphin Ramadhan, Tuti Irian. *Perencanaan Pembelajaran Untuk Kejuruan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2019.
- Mariyani, Umi Chotimah. *Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran PPKN*. Palembang: Bening Media Publishing, 2021.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II pasal 3.
- Utami, Munandar. *Anak-anak Berbakat, Pembinaan dan Pendidikannya*, Jakarta: Rajawali, 2012.
- Mamlu'atul, Wahab. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press, 2021.

- Wahyono, Hari. *Penilaian Kemampuan Berbicara Di Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi Wujud Akktualisasi Prinsi-Prinsip Penilaian*. Jurnal Bahasa Sastra dan Pengajarannya, 2017.
- Warson Al-Munawwir, Ahmad. *Kamus Al-Munawwir: Arab Indonesia*.
- Widijo, dkk *What It Takes To Be An Effective & Attractive Trainer Menjadi Trainer Yang Efektif dan Menarik*. Jakarta: Anggota IKAPI, 2011.
- Wiyanto, Asul. *Kitab Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher, 2012.
- Yazid, Hady. “*Pembelajaran Mahara Al-kalam Menurut Rusdy Ahmad Thu’aimah dan Mahmud Kamil Al-Naqah*”, *Almahara*, 2019.
- Ria Frida Unsiah, Yulianti. *Fonologi*. Malang: UB. Press, 2018.
- Yulingga, *Statistika Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.
- Zulfikar, *Pengantar Pasar Model Dengan Pendekatan Statistika* Yogtakarta: CV Budi Utama, 2016.
- Zulhann, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta: PT Raja Garindo Persada, 2014.
- Zubair Muhammad Kamal, et al., Ads. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.





# LAMPIRAN-LAMPIRAN

**1. Pedoman Angket Penelitian**

	<p><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b>  <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</b>  <b>FAKULTAS TARBIYAH</b>  <b>Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</b></p>
<p><b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</b>  <b>PENULISAN SKRIPSI</b></p>	

NAMA MAHASISWA : YUNADI  
 NIM : 19.1200.022  
 FAKULTAS : TARBIYAH  
 PRODI : PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
 JUDUL : PENGARUH KEGIATAN *MUHADARAH*  
 TERHADAP PENINGKATAN  
 KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA  
 ARAB SANTRI KELAS VIII MTs PADA  
 PESANTREN MODERN TARBIYAH  
 TAKALAR

**A. Identitas Responden**

Nama :  
 Kelas :  
 Sekolah : MTs Pesantren Modern Tarbiyah Takalar

**B. Petunjuk:**

1. Perhatikan dengan seksama setiap pernyataan yang ada.
2. Jawablah dengan memilih salah satu dari lima alternatif jawaban, kemudian berikan tanda *checklist* (√) pada kolom yang telah disediakan.

**C. Alternatif Jawaban:**

<b>SS</b>	:	Sangat setuju	<b>TS</b>	:	Tidak setuju
<b>S</b>	:	Setuju	<b>STS</b>	:	Sangat tidak setuju
<b>BS</b>	:	Biasa saja			

**D. Kegiatan *Muhadarah***

NO	Item Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	BS	TS	ST
<b>A.</b>	<b>Kegiatan <i>Muhadarah</i> (X)</b>					
	<b>Intonasi</b>					
1.	Dengan latihan muhadharah saya dapat menggunakan intonasi yang tepat ketika menyampaikan ceramah					
2.	Kegiatan muhadarah membantu saya dalam menggunakan nada yang tepat ketika menyampaikan ceramah					
3.	Pada saat membawa acara (MC) saya berbicara dengan suara yang datar					
4.	Saya berbicara tanpa jeda ketika sedang berceramah					
5.	Ketika berperan dalam drama intonasi saya sesuai dengan alur dalam drama					
6.	saya dilatih untuk menggunakan intonasi yang tepat ketika berpidato pada					

7.	Ada perubahan sebelum dan setelah mengikuti kegiatan muhadharah terhadap intonasi yang saya gunakan ketika latihan muhadatsah					
	<b>Lafal</b>					
8.	Pada saat tampil berceramah saya melafalkan bahasa Arab dengan baik					
9.	Saya tidak fasih dalam menyebutkan makhraj huruf sehingga tidak berbahasa Arab dengan tepat saat berceramah					
10.	Agar dapat membawa acara (MC) dengan baik saya berlatih melafalkan kata atau kalimat bahasa Arab yang tepat					
11.	Pada saat memainkan drama saya mengucapkan kata demi kata bahasa Arab dengan tepat					
12.	Saya tidak memperhatikan panjang pendeknya huruf pada saat muhadatsah					
13.	Lafal bahasa Arab yang saya gunakan saat berceramah tidak fasih sehingga tidak menarik perhatian audiens					
	<b>Tempo</b>					
14.	Saya mengasah kemampuan berpidato dengan menggunakan tempo yang tepat					

	pada kegiatan muhadarah					
15.	Ketika bercerama saya menegaskan beberapa hal dengan tempo					
16.	Saya menggunakan irama yang datar ketika berpidato sehingga audiens merasa bosan					
17.	Ketika muhadatsah saya menggunakan tempo yang tidak terlalu cepat agar mudah dipahami lawan bicara					
18.	Saya tidak menggunakan irama yang berbeda-beda karena tidak memahami isi ceramah					
19.	Saya menyesuaikan tempo berbicara pada saat pidato sesuai dengan situasi dan isi pidato					
	<b>Penguasaan Audiens</b>					
20.	Agar dapat menarik perhatian audiens saya berlatih dengan baik sebelum berceramah					
21.	Dengan penguasaan intonasi saya mampu berceramah dengan percaya diri di depan audiens					
22.	Pada saat membawa acara (MC) saya tidak dapat menarik perhatian audiens					

23.	Saya tidak menggunakan intonasi berbicara dengan tepat sehingga audiens menjadi bosan					
24.	Pada kegiatan muhadarah saya dilatih bagaimana cara menarik perhatian audiens					
25.	Saya tidak menguasai materi ceramah sehingga audiens tidak memperhatikan saya berceramah					
<b>B.</b>	<b>Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab</b>					
	<b>Tekanan</b>					
1.	Dengan pelatihan muhadharah saya semakin pandai dalam berkomunikasi dengan menggunakan tekanan saat berbicara bahasa Arab					
2.	Ketika latihan berbicara bahasa Arab saya menggunakan intonasi dan tekanan dengan tepat sesuai konteks kalimat					
3.	Saya menggunakan tekanan ketika berceramah					
4.	Saya berbicara bahasa Arab tanpa menggunakan intonasi					
5.	Pengaruh aksen daerah mengganggu dan menimbulkan salah ucap ketika saya					

	berbicara menggunakan bahasa Arab					
	<b>Tata Bahasa</b>					
6.	Dengan pemahaman materi tata bahasa yang telah dipelajari saya dapat berbicara dengan tepat dan benar					
7.	Pemahaman materi tata bahasa membantu saya menggunakan kosa kata yang diberikan dengan tepat ketika berbicara menggunakan bahasa Arab					
8.	Ketika berbicara menggunakan bahasa Arab penggunaan tata bahasa saya hampir selalu tidak tepat					
9.	Berbicara bahasa Arab saya tidak sesuai dengan tata bahasa					
10.	Saya belum mampu berbicara bahasa Arab dengan tata bahasa yang tepat dan benar					
	<b>Kosa Kata</b>					
11.	Saya mulai berbicara menggunakan bahasa Arab dengan hafalan kosa kata yang diberikan pada kegiatan muhadarah					
12.	Saya kesulitan berbicara menggunakan bahasa Arab karena penggunaan atau hafalan kosa kata yang terbatas					

13.	Dengan menghafal kosa kata saya dapat memahami isi percakapan sederhana dengan tepat					
14.	Dengan adanya kegiatan muhadarah hafalan kosa kata saya bertambah					
15.	Dengan adanya kegiatan muhadarah saya mampu berbicara bahasa Arab dengan kosa kata yang saya hafal					
16.	Karena hafalan kosakata yang terbatas membuat saya tidak percaya diri dalam berbicara menggunakan bahasa Arab					
17.	Karena saya jarang mengikuti kegiatan muhadharah sehingga hafalan kosa kata saya tidak bertambah					
18.	Karena saya jarang mengikuti kegiatan muhadharah saya belum bisa berbicara menggunakan bahasa Arab					
19.	Saya mulai berbicara menggunakan bahasa Arab dengan lancar dan halus					
20.	Karena terbiasa menggunakan bahasa Arab sehingga saya mulai fasih dalam berbicara bahasa Arab dalam maupun diluar kegiatan					
21.	Saya kadang ragu menggunakan bahasa Arab dan lambat serta terputus-putus					



22.	Saya tidak pernah berbicara bahasa Arab di luar kegiatan karena tidak fasih berbicara bahasa Arab					
23.	Saya tidak memahami tata bahasa Arab dalam berbicara sehingga saya tidak fasih berbicara menggunakan bahasa Arab					
24.	Saya belum mampu memahami isi percakapan ketika berbicara bahasa Arab					
25.	Karena terbiasa menggunakan bahasa Arab pada kegiatan muhadarah saya dapat memahami percakapan yang sederhana					

Parepare, 04 Februari 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Herdah, M.Pd.

NIP: 196112031999032001

Dr. Muh. Akib D, S.Ag, M.A

NIP: 196512311992031056



## 2. Tabulasi Data Hasil Penelitian Variabel X

Nama Responden	X.3	X.4	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	X.11	X.12	X.13	X.14	X.15	X.16	X.17	X.18	X.19	X.21	X.22	X.23	X.24	X.25	Totol
ST NURALIFAH	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	92
DEA ANANDA	3	4	5	4	3	4	5	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	73
ANGGUN M	3	4	4	4	3	1	3	4	2	2	3	1	3	3	3	3	3	4	1	5	1	57
NADIFA U	4	5	5	5	3	2	5	3	4	4	3	5	4	3	5	5	4	4	5	4	3	80
SITI NAYLA F	3	4	4	4	5	3	4	4	3	4	5	4	4	3	4	4	5	4	3	4	3	77
FAIQAH F	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	72
MIKA M	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	77
ANNISA M	4	4	5	5	4	2	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	85
AULIA INDAH	4	4	4	3	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	5	3	73
AQILAH S	5	4	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	93
AFINA	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	3	3	3	4	4	5	5	86
FANI F	5	5	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
ST SYARKIAH	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	5	4	4	5	3	86
BALQIS PUTRI	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	5	3	4	3	4	4	4	4	75

JIRAN	4	4	4	4	3	2	4	3	2	2	5	4	4	2	4	5	2	2	5	1	<b>66</b>
M. QADRI	3	4	5	3	4	3	5	4	3	3	4	3	4	4	4	5	4	4	5	5	<b>79</b>
YAYAT	4	4	4	3	3	2	5	5	2	1	5	1	5	1	4	5	4	2	2	4	<b>66</b>
NAILA	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	<b>89</b>
MULYASAR I	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>82</b>
MUHLISIAH	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	5	4	3	4	5	3	4	4	4	3	<b>73</b>
LINTANG S	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	<b>95</b>
MELDA YANTI	3	4	4	4	4	3	5	4	3	4	4	4	4	2	4	5	2	4	4	4	<b>75</b>
ATIKAH SYIFA	4	3	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	<b>91</b>
ZAIRAH	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	5	3	3	3	4	3	<b>68</b>
FAQIH	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	1	1	5	5	5	3	5	5	3	5	<b>67</b>
ILHAM	4	4	1	3	2	4	3	2	2	4	4	3	1	4	2	3	4	1	3	5	<b>59</b>
FARHAN	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	<b>72</b>
MUH. ILYAS	3	4	5	4	5	4	2	5	4	2	5	5	4	4	1	5	5	4	5	2	<b>78</b>
HADI	3	2	3	3	3	2	3	4	2	2	3	4	4	3	3	4	2	1	4	1	<b>56</b>
MUH. RAFAEL	2	2	5	4	4	1	3	5	3	2	4	5	4	3	5	5	5	1	5	5	<b>73</b>
FITRAH	3	4	5	4	4	5	5	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	5	5	<b>80</b>
M. IMRAH	2	3	5	5	4	2	5	5	1	1	5	1	4	1	4	4	3	1	4	1	<b>61</b>
YAHYA	3	2	5	5	5	3	4	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	3	5	4	<b>85</b>

AINA	4	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	5	4	<b>79</b>
LUTFIA	4	3	4	3	2	3	4	2	2	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	2	<b>62</b>
MISNAWATI	4	5	4	3	4	3	5	4	3	5	4	5	5	3	4	5	3	5	5	5	<b>84</b>
TRI AMALIA	3	3	4	5	4	4	5	5	3	3	5	4	3	3	2	5	3	3	5	4	<b>76</b>
NURSYIFA	3	4	5	5	5	3	5	4	5	3	4	4	5	2	5	3	4	3	5	4	<b>81</b>
ABDUL	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	<b>91</b>
HAMRAN	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	<b>86</b>
<b>JUMLAH</b>																					<b>3077</b>



### 3. Tabulasi Data Hasil Penelitian Variabel Y


Nama Responden	Y.1	Y.2	Y.3	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.12	Y.13	Y.14	Y15	Y.16	Y.17	Y.18	Y19	Y.20	Y21	Y.22	Y.23	Y.24	Y.25	Tota l
NURALIFAH	4	4	2	4	4	2	2	2	5	5	5	4	5	5	5	4	4	3	4	5	5	5	88
ANANDA	4	3	2	4	4	2	3	3	5	4	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	90
ANGGUN MASITA	4	3	3	3	4	1	1	5	5	5	5	5	2	5	5	3	4	1	4	1	3	5	77
NADIFA UFAIRAH	4	5	4	5	5	4	3	2	3	5	5	5	4	5	5	4	4	3	5	4	4	5	93
SITI NAYLA	4	4	3	5	5	3	3	4	3	5	4	3	4	4	4	5	3	4	3	3	4	5	85
FAIQAH FITRIYAH	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	79
MIKA MAHKOTA	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	76
ANNISA	5	5	5	5	5	3	4	2	4	5	5	5	2	2	4	4	4	2	2	4	2	4	83
AULIA INDAH	4	4	4	3	4	4	3	2	2	4	4	4	4	2	2	4	4	3	2	3	3	4	73
AQILAH SAHIRAH	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	3	2	4	5	5	4	3	5	4	5	97
AFINA BIL	5	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	5	91
FANI FERDIANI	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	75
ST SYARKIAH	5	5	4	4	4	3	2	3	2	4	5	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	77
BALQIS PUTRI W	4	4	3	4	4	2	2	2	2	4	4	4	2	2	4	2	4	2	2	2	3	4	66
JIHAN ARIFAH	4	3	4	4	4	2	1	1	2	4	4	4	4	2	1	3	3	2	1	1	1	3	58
M. QADRI	5	4	3	4	4	4	3	1	2	3	5	5	4	4	4	4	3	4	4	5	1	4	80

YAYAT	4	4	4	4	5	3	3	3	5	5	3	3	2	4	5	4	4	2	3	1	4	4	<b>79</b>
NAILA	4	2	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	2	4	2	3	4	<b>70</b>
PRITA	3	4	3	5	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	<b>75</b>
NURUL	3	4	4	4	4	3	3	3	3	5	5	4	3	5	4	2	3	3	3	3	3	3	<b>77</b>
LINTANG SAFITRI	5	5	5	5	5	3	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	<b>106</b>
MELDA YANTI	5	4	3	4	5	5	5	3	5	4	3	5	3	5	4	3	3	5	5	5	5	5	<b>94</b>
ATIKAH SYIFA	5	5	5	5	5	5	5	3	1	5	5	5	3	5	5	5	5	1	5	5	5	5	<b>98</b>
ZAIRAH	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	5	4	3	3	3	5	4	5	4	4	4	4	<b>82</b>
FAQIH	3	3	1	3	3	3	2	3	2	2	1	1	3	1	5	3	1	5	5	4	5	1	<b>60</b>
ILHAM	4	2	3	4	2	5	4	3	3	1	4	3	4	3	5	2	3	4	2	3	2	3	<b>69</b>
FARHAN	4	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	4	4	<b>65</b>
MUH. ILYAS	4	3	4	3	4	1	3	2	2	3	4	5	2	3	2	3	4	1	2	3	2	5	<b>65</b>
HADI	5	4	3	5	3	2	2	2	3	3	5	3	2	1	1	4	4	4	2	3	2	4	<b>67</b>
MUH. RAFAEL	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	1	1	1	5	5	2	5	5	5	5	<b>93</b>
FITRAH	4	4	5	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	5	4	5	5	5	5	<b>87</b>
M. IMRAH	5	5	5	5	5	1	2	4	5	4	5	4	3	3	1	2	5	4	2	2	5	4	<b>81</b>
YAHYA	5	2	4	4	5	4	1	2	3	1	5	4	4	2	1	5	1	1	2	3	4	4	<b>67</b>
AINA	5	4	5	4	4	3	4	2	3	5	5	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	<b>79</b>
LUTFIA	5	3	3	1	5	2	3	3	3	2	4	2	2	3	3	5	3	3	2	3	4	3	<b>67</b>
MISNAWATI	5	5	5	4	4	4	3	4	5	5	4	4	3	4	5	5	5	4	3	4	4	4	<b>93</b>
TRI AMALIA	3	4	3	5	5	3	3	5	5	5	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>88</b>
NURSYIFA	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	<b>84</b>
ABDUL	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	<b>93</b>
HAMRAN	5	4	3	5	4	4	5	3	4	3	4	5	4	5	3	4	4	5	4	5	4	5	<b>92</b>






#### 4. Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</b> <b>FAKULTAS TARBİYAH</b> <small>Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 telp (0421) 21307 Fax:24404 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id</small>	
Nomor	: B.3133/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2023	13 Juli 2023
Lampiran	: 1 Bundel Proposal Penelitian	
H a l	: Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian	
<p>Yth. Bupati Takalar C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di,- Kab. Takalar</p>		
<p>Assalamu Alaikum Wr. Wb.</p> <p>Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :</p>		
Nama	: Yunadi	
Tempat/Tgl. Lahir	: Pattallassang, 15 Desember 2001	
NIM	: 19.1200.022	
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah/ Pendidikan Bahasa Arab	
Semester	: VIII (Delapan)	
Alamat	: Kalabbirang, Kec. Pattallassang, Kab. Takalar	
<p>Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Takalar dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul <b>"Pengaruh Kegiatan Muhadarah Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Santri Kelas VIII MTs Pada Pesantren Modern Tarbiyah Takalar"</b>. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juli sampai bulan Agustus Tahun 2023.</p> <p>Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.</p> <p>Wassalamu Alaikum Wr. Wb.</p>		
 Dekan,  Dr. Zulfah, M.Pd. NIP.19830420 200801 2 010		
<p>Tembusan:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1 Rektor IAIN Parepare</li><li>2 Dekan Fakultas Tarbiyah</li></ol>		

## 5. Surat Izin Meneliti

No. SERI 306

**PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jl. Jenderal Sudirman No.28 Telp. (0418) 323291 Kab. Takalar*

---

Takalar, 20 Juli 2023

Nomor : 306/IP-DPMPTSP/VII/2023  
Lamp. : -  
Perihal : Izin Penelitian

K e p a d a  
Yth. Kepala Sekolah Pesantren Modern Tarbiyah  
Kab. Takalar  
Di-  
Takalar

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor : B.3133/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2023, tanggal 13 Juli 2023, perihal Izin Penelitian dan Surat Rekomendasi Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Takalar Nomor: 070/311/BKBP/VII/2023 tanggal 19 Juli 2023, dengan ini disampaikan bahwa:

Nama : YUNADI  
Tempat Tanggal Lahir : Pattallassang, 15 Desember 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1) IAIN Pare-Pare  
Alamat : BTN Bombong Indah desa/Kel. Kalabbirang  
Kec. Pattallassang Kab. Takalar

Bermaksud akan mengadakan penelitian di kantor/instansi/wilayah kerja Bapak/Ibu dalam Rangka Penyusunan *Skripsi* dengan judul :

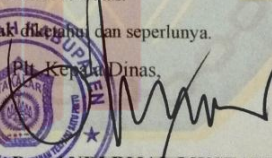
**“PENGARUH KEGIATAN MUHADARAH TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB SANTRI KELAS VIII MTs PADA PESANTREN MODERN TARBİYAH TAKALAR “**

Yang akan dilaksanakan : 20 Juli 2023 s/d 25 Agustus 2023  
Pengikut / Peserta : -

Sehubungan dengan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dimaksud kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Takalar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Takalar ;
2. Penelitian tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku ;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku dan Adat Istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil *Skripsi* Kepada Bupati Takalar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Takalar ;
5. Surat pemberitahuan penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan seperlunya.


  
**ANDI RIJAL MUSTAMIN. M.M**  
Pangkat : Pembina Utama Muda  
NIP : 197407131992111001

**Tembusan : disampaikan kepada Yth :**

1. Bupati Takalar di Takalar (sebagai laporan);
2. Kepala Bapelitbang Kab. Takalar di Takalar;
3. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Takalar di Takalar;
4. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Pare-Pare di Makassar ;
5. Peringgal;



## 6. Surat Keterangan Penelitian

**YAYASAN TARBİYAH SULAWESI SELATAN  
PESANTREN MODERN TARBİYAH TAKALAR  
MADRASAH TSANAWIYAH (MTS)  
STATUS AKREDITASI B**

---

**SURAT KETERANGAN**  
NOMOR : 062/MTs/PMT-T/VII/2023

Yang bertandatangan di bawah ini :

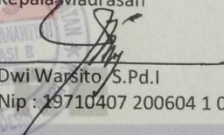
Nama : Dwi Warsito, S.Pd.I  
NIP : 19710407 200604 1 022  
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Pesantren Modern Tarbiyah Palleko

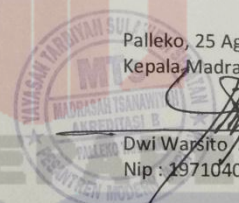
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : YUNADI  
Tempat Tanggal Lahir : Pattallassang, 15 Desember 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat Lengkap : BTN Bombong Indah Desa/Kel. Kalabbirang, Kec. Pattallassang.  
Kab. Takalar  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah. Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare  
Judul Skripsi : "Pengaruh Kegiatan Muhadarah terhadap peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab santri kelas VIII MTs. Pada Pesantren Modern Tarbiyah Palleko, Kec. Polongbangkeng Utara Kab. Takalar

Adalah benar Mahasiswi tersebut di atas pernah mengadakan penelitian di MTs. Pesantren Tarbiyah Palleko Kab. Takalar dari tanggal 20 Juli 2023 sampai 25 Agustus 2023 pada Tahun Pelajaran 2023/2024

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palleko, 25 Agustus 2023  
Kepala Madrasah  
  
Dwi Warsito, S.Pd.I  
Nip : 19710407 200604 1 022



## 7. Dokumentasi



## BIODATA PENULIS



**Yunadi**, merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Machmud Husain dan Ibu Munadiyah. Lahir pada tanggal 15 Desember 2011 di Pattallassang. Alamat Btn. Bombong Indah, Kel. Kalabbirang, Kec. Pattallassang, Kab. Takalar. Memulai pendidikan formal tingkat sekolah dasar di SDN No. 5 Ballo (2007), kemudian melanjutkan pendidikan di MTs Pesantren Modern Tarbiyah Takalar (2013) dan SMAN 1 Takalar (2017). Setelah tamat dan memperoleh ijazah di SMAN 1 Takalar, penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan disalah satu perguruan tinggi di Parepare yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Pendidikan Bahasa Arab pada jurusan Tarbiyah. Penulis menyelesaikan studi dengan judul skripsi “Pengaruh Kegiatan Muhadharah Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Santri Kelas VIII MTs Pada Pesantren Modern Tarbiyah Takalar”.